

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT MOZAIK MENGGUNAKAN
BERBAGAI BAHAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AMONG PUTRO
KECAMATAN BERBAH, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dyah Kartikawati
NIM 11111241044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT MOZAIK PADA KELOMPOK B DI TK AMONG PUTRO KECAMATAN BERBAH, SLEMAN” yang disusun oleh Dyah Kartikawati, NIM 11111241044 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I
Amir Syamsudin, M. Ag.
NIP 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, 23 April 2015
Pembimbing II
Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP 19780415 200501 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji tertera dalam halaman pengesahan ini adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 23 April 2015
Yang menyatakan,

Dyah Kartikawati
NIM 11111241044

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT MOZAIK MENGGUNAKAN BERBAGAI BAHAN PADA KELOMPOK B DI TK AMONG PUTRO KECAMATAN BERBAH, SLEMAN” yang disusun oleh Dyah Kartikawati, NIM 11111241044 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji		8/6 2015
Nur Cholimah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19/6 2015
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama		10/6 2015
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		10/6 2015

Yogyakarta, **24 JUN 2015**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta^s
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau
(Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai
diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku,
tambahkanilah ilmu kepadaku."
(terjemahan Al-Qur'an Surah Toha, ayat: 114)

PERSEMBAHAN

Dengan ridho Allah SWT sebagai pengabdian dengan penuh kasih, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga.
2. Almamater UNY.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT MOZAIK
MENGUNAKAN BERBAGAI BAHAN PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AMONG PUTRO
KECAMATAN BERBAH, SLEMAN**

Oleh
Dyah Kartikawati
NIM 11111241044

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat mozaik menggunakan berbagai bahan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan yang muncul pada diri anak belum mencapai hasil yang optimal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Among Putro sebanyak 20 anak. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan alat bantu observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar skoring pasca observasi dan alat bantu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuat mozaik dapat meningkat menggunakan berbagai bahan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti mengganti media potongan-potongan kertas dengan biji-bijian yang meliputi biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci agar lebih mudah, (2) Guru menjelaskan teknik membuat mozaik lebih diperjelas dengan mendemonstrasikan sampai selesai, (3) Guru memperlihatkan contoh hasil karya yang sudah jadi sehingga anak paham, dan (4) Guru mendampingi dan memotivasi anak. Berdasarkan hasil observasi yaitu kondisi pra tindakan sebesar 30%, siklus I sebesar 70% dengan peningkatan 40% dan pada siklus II sebesar 95% dengan peningkatan 25% sehingga persentase peningkatan keterampilan anak melalui kegiatan membuat mozaik melebihi indikator keberhasilan yaitu 85%.

Kata Kunci: *keterampilan, membuat mozaik, anak kelompok B.*

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Ketua Program Studi PG-PAUD dan dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag. dan Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dengan baik.
6. Ibu Suwarsi, S. Pd., Kepala TK Among Putro yang telah memberikan ijin penelitian, arahan serta bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

7. Ibu Purwanti, S. Pd. dan Ibu Iswarni, guru kelas kelompok B TK Among Putro yang telah memberikan ijin dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.
8. Anak-anak kelompok B TK Among Putro tahun ajaran 2014/2015 yang telah dengan senang hati mengikuti kegiatan membuat mozaik dari peneliti.
9. Orang tua dan segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Teman-temanku kelas A dan segenap PG-PAUD angkatan 2011 yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan semangat satu sama lain.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Motorik	8
1. Pengertian Motorik Halus	8
2. Prinsip Perkembangan Motorik	9
3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	15
4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	16
5. Kegiatan Pengembangan Motorik Halus	17
B. Pembelajaran Membuat Mozaik pada AUD	20
1. Pengertian Mozaik	20

2. Bahan dan Peralatan Membuat Mozaik	22
3. Langkah Kerja Membuat Mozaik	23
4. Cara Mengajarkan Kegiatan Mozaik pada Anak	24
C. Perkembangan Anak TK B	25
1. Pengertian Anak Usia 5-6 Tahun	25
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun	27
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran AUD	29
D. Kerangka Berpikir	33
E. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	36
C. <i>Setting</i> Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	44
H. Indikator Ketercapaian Perkembangan	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK	48
a. Kondisi Awal Perkembangan Keterampilan Anak	48
b. Pelaksanaan Pembelajaran saat Pra Tindakan	49
c. Hasil Pra Tindakan	52
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	54
a. Pelaksanaan Siklus I	54
1) Perencanaan (<i>plan</i>) pertemuan 1	54
2) Perencanaan (<i>plan</i>) pertemuan 2	56
3) Perencanaan (<i>plan</i>) pertemuan 3	58
4) Tindakan (<i>act</i>) dan observasi (<i>observe</i>)	60
1. Tindakan (<i>act</i>) pertemuan 1	60

2. Tindakan (<i>act</i>) pertemuan 2	63
3. Tindakan (<i>act</i>) pertemuan 3.....	67
4. Observasi (<i>observe</i>) siklus I	70
5) Refleksi (<i>reflect</i>) siklus I	73
b. Pelaksanaan Siklus II	75
1) Perencanaan (<i>plan</i>) pertemuan 1	77
2) Perencanaan (<i>plan</i>) pertemuan 2	75
3) Perencanaan (<i>plan</i>) pertemuan 3	77
4) Tindakan (<i>act</i>) dan observasi (<i>observe</i>)	79
1. Tindakan (<i>act</i>) pertemuan 1	81
2. Tindakan (<i>act</i>) pertemuan 2	83
3. Tindakan (<i>act</i>) pertemuan 3	86
4. Observasi (<i>observe</i>) siklus II	89
5) Refleksi (<i>reflect</i>) siklus II	93
B. Pembahasan	96
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan Indikator Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009	18
Tabel 2. Kisi-kisi Alat Ukur Keterampilan	42
Tabel 3. Pedoman Pengukuran Perkembangan Anak	46
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Anak Pra Tindakan	52
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Anak Siklus I	72
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Anak Siklus II	91
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	94

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	34
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart	37
Gambar 3. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Caping Menggunakan Potongan Kertas	51
Gambar 4. Grafik Persentase Keterampilan Anak Pra Tindakan	53
Gambar 5. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Perahu Layar Menggunakan Potongan Kertas	62
Gambar 6. Hasil Karya Anak Siklus I Pertemuan 1	63
Gambar 7. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Bangunan Sekolah Menggunakan Potongan Kertas	66
Gambar 8. Hasil Karya Anak Siklus I Pertemuan 2	66
Gambar 9. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Cangkul Menggunakan Potongan Kertas	69
Gambar 10. Hasil Karya Anak Siklus I Pertemuan 3	69
Gambar 11. Grafik Persentase Keterampilan Anak Siklus I	73
Gambar 12. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Ember Menggunakan Biji-bijian	82
Gambar 13. Hasil Karya Anak Siklus II Pertemuan 1	83
Gambar 14. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Payung Menggunakan Biji-bijian	85
Gambar 15. Hasil Karya Anak Siklus II Pertemuan 2	86
Gambar 16. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Balon Udara Menggunakan Biji-bijian	88
Gambar 17. Hasil Karya Anak Siklus II Pertemuan 3	89
Gambar 18. Grafik Persentase Keterampilan Anak Siklus II	92
Gambar 19. Grafik Persentase Keterampilan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	95

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Perijinan Penelitian dan Pernyataan Melakukan Penelitian	106
Lampiran 2. Pedoman Observasi dan Rubrik Penilaian	111
Lampiran 3. Data Pra Tindakan	117
Lampiran 4. Data Siklus I	120
Lampiran 5. Data Siklus II	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan berlangsung diawali sejak manusia dalam kandungan sampai ke liang lahat atau dengan kata lain pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan ini berfungsi untuk membangun manusia baik secara fisik maupun untuk perkembangan mental dan psikologisnya. Oleh karena itu, pendidikan dimulai sejak dini sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

NAECY (*National Association for the Education of Young Children*) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimulai saat kelahiran hingga anak berusia delapan tahun. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun merupakan usia emas (*golden age*) bagi anak yang harus mendapatkan perhatian maksimal. *Golden Age* merupakan masa dimana seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dengan pesatnya. Aspek perkembangan tersebut meliputi sensori dan persepsi, motorik, sosio-emosional, kognisi, dan bahasa. Oleh karenanya, menggali potensi anak sejak usia dini merupakan proses yang sangat penting sehingga seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan anak usia dini yang sangat berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa:

“Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya.”

Tujuan pendidikan anak usia dini berdasarkan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, dan demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak (Sumantri, 2005: 8). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal khususnya Taman Kanak-kanak (TK) berada dalam rentang usia 4-6 tahun.

Anak usia 4-6 tahun sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Aspek-aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini diantaranya aspek nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik. Semua aspek ini dapat berkembang dengan baik dengan adanya pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas. Salah satu pengembangan tersebut adalah pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah dimana perkembangan motorik pada anak sendiri meliputi dua hal yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Keterampilan motorik kasar meningkat secara dramatis selama masa awal anak-anak dan keterampilan motorik halus juga meningkat secara substansial selama masa awal anak-anak (Santrock, 2002: 229). Perkembangan fisik anak yang mengalami kematangan sejalan dengan perkembangan motorik anak yang sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Gerakan-gerakan anak sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang gesit dan lincah, bahkan sering mengalami kelebihan gerak atau *over activity* (Mulyasa, 2012: 24). Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik halus melalui kegiatan bermain.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak untuk bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya (Piaget, 1962; Curtis, 1977 dalam Slamet Suyanto, 2005: 119). Anak usia dini masih dalam taraf pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya sehingga keterampilan harus dikembangkan sejak anak usia dini.

Anak usia dini dalam pembelajarannya membutuhkan suasana yang menyenangkan dan dapat menunjang perkembangan anak dengan adanya pemberian stimulus-stimulus. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan anak dapat menggunakan media atau alat permainan yang menarik bagi anak, salah satunya yaitu dengan membuat mozaik.

Soemarjadi, dkk (Lolita Indraswari, 2012: 4) mengatakan bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Mozaik dapat diartikan sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-

elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Elemen-elemen tersebut dapat berupa benda padat berbentuk lempengan-lempengan, kubus kecil, potongan-potongan, kepingan atau bentuk lainnya. Ukuran dalam elemen tersebut hampir sama namun bentuk potongannya dapat bervariasi.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa sejumlah 20 anak pada kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, berdasarkan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik. Anak sering bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan sehingga guru membimbing anak dalam mengerjakannya. Sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang keluar dari pola gambar. Anak-anak sudah mampu mengkombinasikan berbagai macam bahan mozaik sendiri namun sebagian lagi mampu mengkombinasikan berbagai bahan masih dengan bantuan guru.

Selain itu, beberapa anak membuat mozaik dengan dibantu oleh teman atau guru. Beberapa anak membuat mozaik belum menutupi seluruh pola gambar sehingga masih ada bagian pola gambar yang masih kosong atau belum terisi bahan mozaik dan sebagian kecil anak menempeli pola gambar tanpa pola sehingga belum menjadi sebuah bentuk yang sesuai pola gambar yang sudah disediakan oleh guru. Sebagian besar anak menyelesaikan kegiatan membuat mozaik sampai selesai namun terlihat belum rapi dan ada juga yang belum mampu menyelesaikan membuat mozaik tersebut sampai selesai. Demikian keterampilan yang muncul pada diri anak belum mencapai hasil yang optimal.

Selama ini guru juga telah mengupayakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan berbagai cara, diantaranya dengan kegiatan mencocok bentuk, meronce, menggunting, menempel, melipat, membuat bentuk dengan plastisin, dan melukis dengan jari (*finger painting*) sedangkan penggunaan mozaik untuk mengembangkan keterampilan belum banyak digunakan. Keterampilan membuat mozaik ini memiliki kelebihan dapat menggunakan media yang beragam yaitu dapat menggunakan bahan buatan maupun bahan alami. Bahan buatan terdiri dari kepingan pecahan keramik, potongan kaca, dan potongan kertas sedangkan bahan alami terdiri dari potongan daun, potongan kayu, dan biji-bijian.

Menyikapi kenyataan di TK Among Putro, perlu diadakan upaya untuk mengembangkan keterampilan anak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana dan minat belajar anak. Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran pengembangan keterampilan berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan. Pembelajaran dengan media yang menarik ini diharapkan agar anak dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan kegiatan mozaik.

2. Keterampilan yang muncul pada diri anak belum mencapai hasil yang optimal.
3. Penggunaan mozaik untuk mengembangkan keterampilan belum banyak digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dibatasi pada penggunaan mozaik untuk mengembangkan keterampilan belum banyak digunakan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana keterampilan anak ditingkatkan melalui kegiatan membuat mozaik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat mozaik menggunakan berbagai bahan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi anak

Membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Kegiatan membuat mozaik ini mengembangkan aspek-aspek motorik halus diantaranya dapat melatih ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan,

keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan.

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan keterampilan pada anak. Guru memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan pada anak dengan berbagai media sehingga menambah kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik minat anak dan sesuai dengan kemampuan anak.

b. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran pada anak. Pengetahuan yang diperoleh peneliti dapat memperkaya ilmu dan pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan untuk membelajarkan keterampilan pada anak.

c. Bagi lembaga

Memberikan inovasi pembelajaran yang berbeda sehingga dapat menjadi referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meningkatkan wawasan sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan serta sumber ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Motorik

1. Pengertian Motorik Halus

Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Daeng Sari dan Dini P (1996: 121) juga mengungkapkan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Slamet Suyanto (2005: 51) mengatakan bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan motorik halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik. Kemampuan motorik pada anak yang dihasilkan dari pembelajaran motorik dapat berbeda-beda, kemampuan ini tergantung pada banyaknya pengalaman dan unsur-unsur pokok yang dikuasai oleh anak. Richard Decaprio (2013: 42-52) mengatakan unsur-unsur pokok yang terkandung dalam kemampuan motorik sebagai berikut:

- a. Kekuatan, yaitu kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan sebuah gerakan.
- b. Kecepatan, yaitu kapasitas seseorang agar berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat.
- c. *Power*, yaitu kapasitas seseorang untuk mengkontraksikan otot secara

maksimum atau suatu ledakan aksi yang menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat.

- d. Ketahanan, yaitu hasil dari kapasitas psikologis seseorang untuk menopang gerakan atas dalam suatu periode.
- e. Kelincahan, yaitu kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat atau bergerak cepat dari satu gerakan ke gerakan yang lain.
- f. Keseimbangan, yaitu aspek dari merespons gerak yang efisien dan faktor gerak dasar atau kemampuan menjaga dan memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk merespons yang efisien.
- g. Fleksibilitas, yaitu rangkaian gerakan dalam sebuah sendi.
- h. Koordinasi, yaitu kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus.

Beberapa pendapat dari tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil/ halus yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan serta unsur-unsur dalam kemampuan motorik meliputi kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Adapun keterampilan motorik halus yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan.

2. Prinsip Perkembangan Motorik

Hurlock (1978: 151-153) menyebutkan lima prinsip perkembangan motorik sebagai berikut:

a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (areas) sistem syaraf yang berbeda. Kegiatan massa yang ada pada waktu lahir secara perlahan berkembang menjadi pola kegiatan sukarela yang sederhana yang membentuk landasan bagi keterampilan. Cerebellum atau otak yang lebih bawah yang mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama tahun awal kehidupan dan praktis mencapai ukuran kematangan pada waktu anak berusia 5 tahun. Demikian juga otak yang lebih atas atau cerebrum, khususnya ruang masuk depan yang mengendalikan gerakan terampil berkembang dalam beberapa tahun permulaan. Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang. Selama masa kanak-kanak, otot berbelang (*striped muscle*) atau *striated muscle* mengendalikan gerakan sukarela berkembang dalam laju yang agak lambat. Sebelum anak cukup matang, tidak mungkin ada tindakan sukarela yang terkoordinasi.

b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik maka upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Demikian juga apabila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara namun dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti atau nihil.

c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan

Pola perkembangan motorik yang dapat diramalkan dapat dibuktikan dari adanya perubahan kegiatan massa ke kegiatan khusus. Matangnya mekanisme

urutan syaraf maka kegiatan massa digantikan dengan kegiatan spesifik dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat. Pola perkembangan motorik yang berbeda terdapat tahap yang dapat diramalkan. Pola perkembangan penguasaan (*prehension*) yang membentuk landasan bagi keterampilan tangan terdapat tahap yang dapat diramalkan dan terjadi pada umur yang dapat diramalkan pula. Meskipun setiap tahap berbeda satu sama lain, masing-masing bergantung pada tahap yang mendahuluinya dan mempengaruhi tahap berikutnya.

d. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik

Awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan sehingga berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menemukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma ini dapat digunakan sebagai petunjuk oleh orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa hal itu dapat diharapkan dari anak.

e. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik

Aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang namun dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini berpengaruh terhadap umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik dan sebagian lagi memperlambatnya sehingga kondisi dapat berdampak terhadap laju perkembangan motorik.

Sumantri (2005: 147-148) mengungkapkan prinsip-prinsip perkembangan motorik sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan yang dilakukan berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan hendaknya dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan anak sehingga dapat menghasilkan efek yang maksimal.

b. Belajar sambil bermain

Dunia anak adalah dunia bermain sehingga pendekatan bermain sangat efektif bagi anak. Anak dapat diajak bereksplorasi dan menemukan objek disekitarnya sehingga kegiatan akan lebih bermakna pada anak.

c. Kreatif dan inovatif

Kegiatan yang kreatif dan inovatif dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

d. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus dipersiapkan dengan menarik dan aman bagi anak agar perhatian anak tidak mudah beralih dan tetap dapat berinteraksi dengan lingkungan dan temannya.

e. Tema

Tema yang dipilih harus dekat dengan anak, sederhana, dan menarik sehingga dapat membantu anak mengenali konsep sederhana.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Pengembangan motorik halus diharapkan agar anak dapat disiplin, bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar untuk menolong diri sendiri.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dengan menggunakan model terpadu

dan berdasar dari tema yang menarik minat anak.

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, yaitu:

- 1) Anak dapat belajar sebaik-baiknya bila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lain.
- 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus mempertimbangkan perbedaan individu.

Richard Decaprio (2013: 28-39) mengatakan prinsip-prinsip perkembangan motorik sebagai berikut:

a. Kesiapan belajar

Kesuksesan pembelajaran motorik ditentukan oleh kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Beberapa hal yang harus disiapkan dan diperhatikan oleh guru diantaranya waktu, tempat, peralatan, konsep pembelajaran, dan catatan-catatan penting.

b. Kesempatan berpraktik

Memberikan kesempatan belajar sebanyak-banyaknya dengan cara anak berperan aktif atau praktik langsung sedangkan guru hanya membimbing, mengawasi, memberikan contoh seperlunya, memberikan penjelasan atau perbaikan apabila terjadi kesalahan.

c. Model yang baik

Guru mampu merancang kegiatan pembelajaran motorik dengan metode aplikasi yang menyenangkan sehingga anak semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

d. Bimbingan

Pembelajaran motorik juga tidak terlepas dari adanya bimbingan yang diberikan oleh guru karena setiap bimbingan yang diberikan akan sangat berguna bagi perkembangan kemampuan anak.

e. Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan kejiwaan dan kondisi psikologis anak sehingga ketika berhasil memotivasi maka anak akan selalu senang mengikuti pembelajaran motorik.

f. Keterampilan motorik dipelajari secara mandiri

Satu keterampilan motorik harus dilakukan oleh satu anak bukan secara per kelompok agar setiap anak benar-benar merasakan pengalaman mencoba atau mempraktikkan sehingga hasil dan kemampuan yang didapat akan sempurna.

g. Keterampilan motorik dipelajari satu per satu

Pembelajaran keterampilan motorik dipelajari satu per satu sehingga dapat dikuasai anak secara maksimal karena otak anak tidak bisa menyerap semua keterampilan dalam satu waktu sekaligus.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik meliputi kematangan otot dan syaraf pada anak, kecepatan perkembangan anak, dan stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh guru sehingga keterampilan motorik pada anak dapat berkembang sesuai dengan pola perkembangan anak. Prinsip perkembangan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain kesempatan melakukan praktik, bimbingan, motivasi, keterampilan motorik dipelajari secara mandiri.

3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Hurlock (1978: 163) mengatakan bahwa kategori fungsi keterampilan anak sebagai berikut:

a. Keterampilan bantu diri (*self-help*)

Anak dalam mencapai kemandiriannya harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Anak yang mencapai usia sekolah dalam penguasaan keterampilan tersebut harus dapat membuat anak mampu merawat diri sendiri dengan tingkat keterampilan dan kecepatan seperti orang dewasa.

b. Keterampilan bantu sosial (*social-help*)

Anak harus menjadi anggota yang kooperatif untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, sekolah, dan tetangga. Penerimaan kelompok tersebut memerlukan keterampilan tertentu, seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

c. Keterampilan bermain

Anak dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya dengan mempelajari keterampilan bermain seperti bola, ski, menggambar, melukis, dan memanipulasi alat bermain.

d. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, menari dan bertukang kayu. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang

dimiliki maka semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolah pada anak.

Sumantri (2005: 146) mengungkapkan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk mendukung aspek pengembangan pada aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Berdasarkan paparan dari tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak sebagai berikut: 1) keterampilan bantu diri, 2) keterampilan bantu sosial, 3) keterampilan bermain, 4) keterampilan sekolah, dan 5) keterampilan untuk mendukung aspek perkembangan lainnya. Fungsi pengembangan motorik halus dalam penelitian ini adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengasah ketepatan dan kecermatan anak dalam membuat mozaik.

4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Bambang Sujiono (2008: 2-12) mengatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus sebagai berikut:

- a. Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai.
- b. Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
- c. Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

Secara umum tujuan pengembangan motorik halus anak usia TK (4-6 tahun) adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak
- c. jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi

- benda-benda.
- d. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- e. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Tujuan pengembangan motorik halus secara khusus adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002 dalam Sumantri, 2005: 146).

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 115) juga mengemukakan tujuan pengembangan motorik halus sebagai berikut:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan paparan dari para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus agar berlatih menggerakkan pergelangan tangan, mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, belajar berimajinasi dan berkreasi, serta mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

5. Kegiatan Pengembangan Motorik Halus

Slamet Suyanto (2005: 219-220) mengatakan bahwa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus antara lain melempar bola kecil dan kelereng, bermain kelereng, serta melempar target. Sumantri (2005:153-158) menyatakan hal yang berbeda bahwa kegiatan motorik dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan diantaranya menyusun menara dengan balok-balok, mengikat tali sepatu, membentuk tanah liat/plastisin, dan melipat kertas sederhana.

Keterampilan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) motorik halus anak kelompok B. Berikut merupakan TPP yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan Indikator Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009

No.	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1	Menggambar sesuai gagasannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggambar bebas dengan berbagai media dengan rapi. b. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga, segiempat. c. Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. d. Mencetak dengan berbagai media dengan lebih rapi.
2	Meniru bentuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. b. Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan). c. Mencocok bentuk. d. Membuat lingkaran, segitiga, dan bujursangkar dengan rapi. e. Meronce 2 pola dengan berbagai media. f. Menganyam dengan berbagai media.
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus, dan lain-lain. b. Menciptakan bentuk dari balok. c. Menciptakan bentuk dari kepingan geometri. d. Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan play dough/tanah liat/pasir, dan lain-lain. e. Permainan warna dengan berbagai media. f. Membuat berbagai bunyi dengan

Berlanjut hal 19.

Lanjutan tabel 1.

No.	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
		berbagai alat membentuk irama. g. Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama. h. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama. i. Permainan warna dengan berbagai media. j. Menyusun menara kubus minimal 12 kubus. k. Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting, dan menempel.
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	a. Memegang pensil dengan benar. b. Membuat berbagai macam coretan.
5	Menggunting sesuai pola	a. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola.
6	Menempel gambar dengan tepat	a. Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media. b. Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan.
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	a. Mewarnai bentuk gambar sederhana. b. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media. c. Membatik dan jumputan. d. Melukis dengan jari. e. Melukis dengan berbagai media.

Berdasarkan paparan yang telah diungkapkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan motorik halus antara lain menggambar, mencetak, melipat, mencocok, meronce, menganyam, mewarnai, membatik, kolase, serta mozaik.

B. Pembelajaran Membuat Mozaik pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Mozaik

Sumanto (2005: 87-88) mengatakan bahwa mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bahan tertentu yang berukuran kecil-kecil. Karakteristik karya mozaik yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan "*Teserae*" (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat menghasilkan kesan bentuk gambar dan hiasan secara artistik. Setiap *teserae* yang ditempelkan haruslah menutup rapat permukaan bidang dasaran agar dapat menampilkan karakteristik yang merupakan keunikan dari karya mozaik tersebut.

Sebagai salah satu jenis karya seni rupa, mozaik juga menjadi materi kegiatan pembelajaran seni di sekolah termasuk di TK. Keterampilan mozaik bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang berwujud keterampilan merekatkan bagian bahan alam atau buatan berukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasar.

Soemarjadi, dkk (Lolita Indraswari, 2012: 4) mengungkapkan bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Definisi mozaik dapat diuraikan pengertiannya, yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, dan potongan kayu namun dalam sebuah tema gambar menggunakan satu jenis material yang kemudian disusun sesuai dengan pola yang diinginkan dengan cara ditempel. Susunan atau potongan harus sesuai dengan bentuk tema yang diinginkan. Untuk membuat garis *kontur* yang membatasi ruangan (bidang) tidak menggunakan pewarna dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna.

Pendapat tokoh-tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik adalah sebuah karya seni rupa yang terbuat dari elemen-elemen atau potongan-potongan yang dapat berupa kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Membuat mozaik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat hasil karya seni rupa 2 dimensi dengan menggunakan potongan-potongan kertas dan biji-bijian untuk mengisi pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga yang dinilai adalah proses disaat anak melakukan kegiatan.

2. Bahan dan Peralatan Membuat Mozaik

Bahan dan peralatan membuat mozaik (Sumanto, 2005: 88-89) sebagai berikut:

a. Bahan

Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya dapat menggunakan biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya sedangkan untuk bahan buatan jenisnya dapat menggunakan aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya berbagai macam bentuk bangun, antara lain dapat berupa bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya. Bidang dasarnya antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Semuanya tentu disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dipilih.

b. Peralatan

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol.

Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potongan-potongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci.

3. Langkah Kerja Membuat Mozaik

Langkah-langkah kerja membuat mozaik (Sumanto, 2005: 89) sebagai berikut:

- a. Persiapkan bahan, alat, bahan pembantu dan bidang dasaran atau benda yang akan dihias.
- b. Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat rencana gambar di atas bidang dasaran, (2) menempelkan teserae di atas rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan (3) penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik. Khusus untuk mozaik biji-bijian dan bahan alam penyelesaiannya dengan dicat atau diwarnai.

Langkah kerja dalam membuat mozaik dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mozaik meliputi gunting, pensil, pola gambar, lepek, potongan-potongan kertas dan biji-bijian dan lem.
- b. Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat pola gambar di atas lembaran kertas, (2) memberi lem pada pola gambar dan menempelkan potongan-potongan kertas atau biji-bijian di atas pola gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan pola gambar tersebut, dan (3) menyelesaikannya dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik yang sudah ditempel pada pola gambar.

4. Cara Mengajarkan Kegiatan Mozaik pada Anak

Cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak (Sumanto, 2005: 90-91) sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lain.
- b. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya di lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempel dan di lingkungan kota gunakan bahan buatan seperti kertas berwarna atau lainnya sehingga lebih mudah didapatkan.
- c. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempel, memberi lem pada rencana gambar, dan cara menempelkan bahan yang dipersiapkan sampai menutup rapat.
- d. Guru diharapkan juga mengingatkan agar anak dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kertas yang sudah diisi pola gambar, lem, lepek, potongan-potongan kertas, biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci serta hasil karya mozaik yang sudah jadi.
- b. Guru mengenalkan pola gambar pada anak dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat mozaik.
- c. Guru mendemonstrasikan cara membuat mozaik antara lain dengan cara

memberi lem pada pola gambar secukupnya, menempelkan media potongan-potongan kertas atau biji-bijian sampai menutup rapat pola gambar, serta merapikan bagian-bagian mozaik yang sudah ditempel pada pola gambar.

- d. Guru mengingatkan anak agar dalam kegiatan mozaik dilakukan dengan tertib, setelah selesai membuat mozaik kemudian anak-anak diminta untuk merapikan/membersihkan tempat belajarnya masing-masing.

C. Perkembangan Anak TK B

1. Pengertian Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sofia Hartati (2005: 7) bahwa seluruh potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki perkembangan pola yang sama namun ritme perkembangan antar individu akan berbeda karena anak bersifat individual.

Anak usia 5-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini. NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) juga mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Sofia Hartati, 2005: 7). Pada usia ini, anak termasuk dalam usia prasekolah pada jalur pendidikan formal. Dalam pendidikan jalur formal mencakup Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) dengan rentang usia 4-6 tahun. Usia prasekolah merupakan masa emas (*golden age*).

Mulyasa (2012: 34) menambahkan bahwa *golden age* merupakan masa dimana seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesatnya dimana

terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis anak sehingga siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya. Harun Rasyid (2009: 47) mengatakan bahwa aspek perkembangan tersebut, meliputi perkembangan sensori dan persepsi, fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa. Sementara itu, Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 4) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sedang beralih dari fase pra-operasional ke fase konkret operasional. Anak akan belajar melalui benda-benda konkret untuk membangun pengetahuan-pengetahuan yang baru dipelajarinya. Selain itu, Slamet Suyanto (2005: 4) menambahkan bahwa cara berpikir anak TK juga bersifat transduktif, yaitu menghubungkan benda-benda yang baru dipelajari berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian anak usia 5-6 tahun adalah anak usia dini yang berada pada masa emas (*golden age*) dimana seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat dan pada masa ini pula aspek kognitif anak sedang beralih dari fase pra-operasional ke fase konkret operasional. Perkembangan anak usia dini khususnya dalam hal ini anak usia 5-6 tahun membutuhkan rangsangan atau stimulus untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri anak. Hal ini disebabkan karena pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang sehingga anak dapat mencapai potensi sesuai tahap perkembangannya melalui rangsangan tersebut.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Wiguna dan Noorhana (Rita Eka Izzaty, 2005) secara umum mengemukakan bahwa tahap perkembangan fisik anak usia TK yaitu naik sepeda roda tiga, kebebasan diri dalam melakukan gerakan, meniru bentuk lingkaran, fungsi motorik halus bertambah baik, serta dapat memegang gunting dengan baik.

Sementara itu, Mulyasa (2012: 23-24) mengatakan bahwa anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot baik otot kecil maupun otot besar, seperti memanjat, melompat, dan berlari.
- b. Perkembangan bahasa, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti mengulang pembicaraan.
- c. Perkembangan kognitif, anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Selain itu, Suyadi (2010: 71-138) mengungkapkan capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Perkembangan motorik kasarnya, yaitu menunjukkan perubahan yang cepat dengan sudah mampu bertambah jauh melempar bola dan cekatan menangkapnya dan mengendarai sepeda dengan bergaya atau variasi

sedangkan perkembangan motorik halusnya yaitu mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan yang lunak, mengikat tali sepatu, menggambar dengan enam titik, dan dapat menirukan sejumlah angka kata-kata sederhana.

- b. Perkembangan kognitif, yaitu mampu mengurutkan bilangan 1 hingga (minimal) 50, senang dengan permainan otak-atik bilangan, menyukai permainan dalam komputer, dan mampu meletakkan benda sesuai dengan kelompoknya.
- c. Perkembangan bahasa, yaitu mampu berbicara dengan lancar, bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks, mengenal bilangan dan berhitung sederhana, menulis namanya sendiri, dan membuat pantun sederhana.
- d. Perkembangan sosial emosional, yaitu mampu mengekspresikan marah secara gerak verbal, sering bersumpah untuk meyakinkan pada teman-temannya terhadap apa yang dikatakan, memahami perasaan orang lain, dan seringkali mengajak humor orang dewasa.
- e. Perkembangan NAM, yaitu mampu menghafal beberapa surah dalam Al Qur'an, menghafal gerakan shalat secara sempurna, menyebutkan beberapa sifat Allah, menghormati orang tua, menghargai teman, menyayangi adik atau anak di bawah usianya, mengucapkan syukur dan terima kasih.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu anak mengalami peningkatan dari aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik kasar maupun motorik halus, dan NAM.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Sofia Hartati (2005: 30-33) mengatakan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini dapat mencapai tahapan perkembangan yang optimal apabila memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

a. Berangkat dari yang dimiliki anak

Pengalaman belajar hendaknya mengandung unsur yang sudah dikenal anak dan pengalaman baru sehingga anak tertarik terhadap pengalaman barunya dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu.

b. Belajar harus menantang pemahaman anak

Aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya. Bila anak mampu menyelesaikan tantangan pertama, maka anak diberikan tantangan berikutnya yang lebih sulit sehingga anak akan merasa tertantang dan tidak membosankan.

c. Belajar dilakukan sambil bermain

Belajar melalui bermain dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar dengan menyenangkan. Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri dan lingkungannya.

d. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran

Alam merupakan sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuannya. Robin Dranath Tagore

menggunakan model pembelajaran dimana hampir 90% kegiatan dilakukan dengan berinteraksi dengan alam.

e. Belajar dilakukan melalui sensorinya

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensori atau inderawinya yaitu peraba, pencium, pendengar, penglihat, dan perasa. Setiap sensori anak akan merespon stimulant atau rangsangan yang diterima sehingga pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sensori anak.

f. Belajar membekali keterampilan hidup

Pembelajaran hendaknya membekali anak untuk memiliki keterampilan hidup sesuai dengan kemampuan anak.

g. Belajar sambil melakukan

Pendidikan hendaknya dirancang secara kreatif sehingga akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, dan mengemukakan berbagai hal di lingkungannya.

Mulyasa (2012: 32-34) menambahkan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini sebagai berikut:

a. Mulai dari yang konkret dan sederhana

Pembelajaran bagi anak harus dimulai dari hal-hal yang konkret dan sederhana agar dapat diikuti oleh setiap anak sesuai dengan perkembangannya.

b. Pengenalan dan pengakuan

Pengenalan dan pengakuan atas peran anak sangat penting dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.

c. Fokus pada proses, bukan pada produknya

Pembelajaran bagi anak hendaknya difokuskan pada proses belajar, proses berpikir, dan proses bersosialisasi, bukan pada hasil belajar anak.

Slamet Suyanto juga mengemukakan hal yang sama namun ada beberapa hal yang berbeda seperti yang telah diungkapkan oleh Sofia Hartati dan Mulyasa. Slamet Suyanto (2005: 8-29) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini antara lain:

a. Sesuai tingkat perkembangan anak

Dalam pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran untuk anak disesuaikan dengan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang menyarankan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan usia dan kebutuhan individual anak.

b. Sesuai kebutuhan individual

Pada dasarnya anak itu unik, ia memiliki karakteristik bakat dan minat yang berbeda antar individu sehingga pembelajaran hendaknya memperhatikan kebutuhan individual anak, seperti bakat, minat, dan tingkat kecerdasan masing-masing anak.

c. Mengembangkan kecerdasan

Pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya mengembangkan kecerdasan karena anak usia dini berada pada usia yang sangat kritis bagi

pengembangan kecerdasannya. Oleh karenanya perlu memahami teknik stimulasi otak yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan anak sehingga pembelajaran tidak sekedar menjejali anak dengan informasi hafalan.

d. Sesuai langgam belajar anak

Anak yang memiliki tipe kecerdasan dan modalitas belajar yang berbeda akan menyebabkan anak belajar dengan cara yang berbeda pula. Modalitas belajar yang dimaksud adalah semua organ indera yang mendukung fungsi belajar. Langgam belajar anak ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu haptik atau kinestetik, visual, dan auditorial. Langgam belajar masing-masing anak yang telah diketahui hendaknya dapat membantu anak dalam belajar sehingga menjadi optimal.

e. Terpadu

Pembelajaran untuk anak hendaknya bersifat terpadu atau terintegrasi sehingga apa yang dipelajari dapat menyeluruh. Sebuah kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

f. Multikultural

Anak-anak dalam satu TK kecenderungan memiliki latar belakang kultur budaya yang berbeda. Cara membelajarkan anak hendaknya dikaitkan dengan dimensi kultural dan budayanya serta tidak memaksakan suatu kultur pada anak dari kultur lainnya namun menghargai setiap kultur yang ada.

Berdasarkan paparan dari beberapa tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran harus menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif agar anak dapat belajar secara langsung dan menemukan

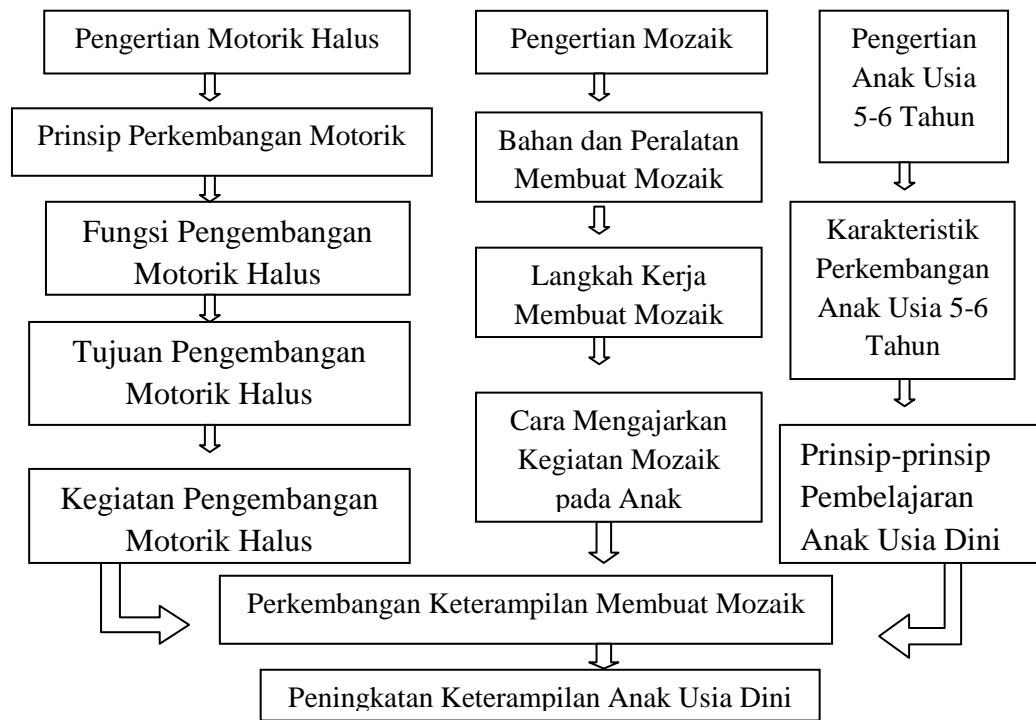
pengalaman yang baru. Pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang telah diungkapkan tersebut sehingga pembelajaran dapat mencapai tahap perkembangan sesuai kemampuan anak.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil/halus yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan serta unsur-unsur dalam kemampuan motorik meliputi kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi.

Kegiatan mozaik adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah karya seni rupa yang terbuat dari elemen-elemen atau potongan-potongan yang dapat berupa kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Berdasarkan uraian tersebut maka kegiatan mozaik dipilih untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Hal ini dilakukan agar keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang optimal karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta ketepatan dan kecermatan.

Adapun skema kerangka berpikir yang dapat peneliti gambarkan dari penelitian ini adalah:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Dari teori-teori yang telah dipaparkan dalam kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah membuat mozaik dapat meningkatkan keterampilan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Carr & Kemmis dalam Suwarsih Madya, 2007: 8). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melalui kegiatan membuat mozaik pada kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman maka penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif. Suwarsih Madya (2007: 69) mengatakan bahwa gagasan sentral penelitian tindakan kolaboratif adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Dengan demikian, mereka itu tidak hanya dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara jiwa raga akan terlibat dalam program tindakan tersebut. Tanpa kolaborasi ini, diagnosis dan rekomendasi tindakan untuk mengubah situasi cenderung mendorong timbulnya ketidakamanan, agresi, dan rasionalisasi daripada kecenderungan untuk mendorong adanya perubahan yang diharapkan.

Peneliti bekerjasama dengan guru kelas B di TK Among Putro dalam penelitian ini mulai dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi,

dan merefleksi tindakan. Peneliti senantiasa terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian dan peneliti juga bertugas memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator.

B. Subjek Penelitian

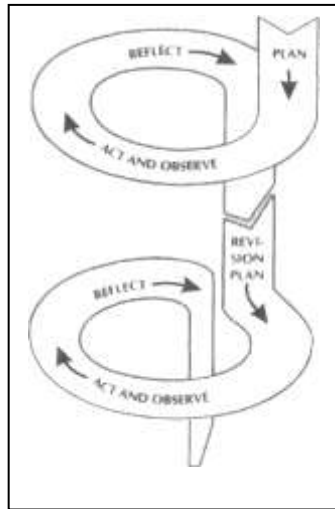
Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B di TK Among Putro sebanyak 20 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan rentang usia antara 5-6 tahun.

C. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Among Putro dengan alamat Dusun Krikilan, Kelurahan Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret pada Semester Genap tahun ajaran 2014/2015. Adapun lampiran pada hal. 109.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dari model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 20-21) menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*). Keempat komponen tersebut menggambarkan sebuah Siklus seperti pada gambar 2.



Keterangan:

Siklus :

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan dan Observasi (*Act and Observe*)
3. Refleksi (*Reflect*)

Siklus :

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan dan Observasi (*Act and Observe*)
3. Refleksi (*Reflect*)

Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart
(Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011: 21)

Berdasarkan gambar 2, setiap Siklus terdiri dari empat kegiatan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan umumnya bersifat fleksibel, artinya rencana penelitian ini telah tersusun dan terencana, namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Pada tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi mengenai kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dalam keseharian anak. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru.

Adapun hal-hal yang direncanakan antara lain:

- a. Menentukan tujuan dan materi yang akan dibahas. Adapun tujuan kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan anak sedangkan materi yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun tujuan dan materi yang dilaksanakan sesuai tema tentang pekerjaan dan air, udara, api.
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan untuk meningkatkan keterampilan anak. Adapun RKH yang disusun untuk melaksanakan 2 Siklus yang terdiri dari 3 pertemuan pada setiap Siklusnya.
- c. Menentukan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta menentukan urutan langkah kegiatan pembelajaran. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam membuat mozaik diantaranya lembar kertas yang berisi pola gambar, lem, potongan-potongan kertas, dan biji-bijian seperti biji jagung, kacang hijau, kedelai, dan kwaci.
- d. Menyiapkan lembar skoring pasca observasi yang memuat aspek keterampilan anak yang ditargetkan muncul pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan membuat mozaik. Adapun lembar skoring pasca observasi berisi aspek keterampilan yang dinilai meliputi ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan.

2. Tindakan dan Observasi

Tindakan adalah implementasi perencanaan tindakan ke dalam proses

pembelajaran. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara fleksibel atau terbuka terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi saat pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada RKH yang sudah disusun. Keseluruhan kegiatan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan anak. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu:

- a. Menentukan tujuan dan tema pembelajaran.
- b. Menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Menentukan bahan dan media yang akan digunakan.
- d. Menentukan urutan langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun tindakan kegiatan awal sampai akhir perbaikan pembelajaran mozaik terdiri dari:
 - 1) Mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membuat mozaik.
 - 2) Mengenalkan anak pada pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan.
 - 3) Guru menjelaskan teknik membuat mozaik.
 - 4) Guru memperlihatkan contoh hasil karya yang sudah jadi.
 - 5) Anak membuat mozaik sesuai dengan idenya.

Sementara itu, pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar skoring pasca observasi (*checklist*) yang sudah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui

keterampilan anak yang ditunjukkan dalam kegiatan membuat mozaik. Pengamatan jalannya proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang kemudian data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Refleksi

Refleksi adalah mengingat atau merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi (Suwarsih Madya, 2007: 63). Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Pelaksanaan dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Peneliti bersama kolaborator menganalisis dan mengelola data hasil observasi dan interpretasi. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan alat bantu observasi. Adapun penjelasannya mengenai masing-masing metode pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto (2006: 127) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek

tindakan telah mencapai sasaran. Sebelum melakukan observasi, peneliti menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk mempermudah jalannya observasi. Observasi sebagai alat pemantau dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan pada setiap Siklus. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan anak.

Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah penelitian tindakan kelas itu sendiri. Misalnya, mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap Siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada Siklus berikutnya. Pada kegiatan anak, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku anak dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Selain itu, observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi di kelas sehingga peneliti dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin dapat mengubah data yang sebenarnya atau tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Penelitian ini yang diobservasi yaitu anak kelompok B di TK Among putro. Data observasi dalam penelitian ini berupa lembar skoring pasca observasi yang berisi tentang keterampilan anak usia 5-6 tahun yang muncul dalam kegiatan membuat mozaik. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek-aspek yang

berkaitan dengan keterampilan yang meliputi ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan anak dalam kegiatan membuat mozaik yang dilakukan pada pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Adapun kisi-kisi dari alat ukur keterampilan pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Alat Ukur Keterampilan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Motorik Halus	Ketepatan	Anak dapat menempelkan bahan mozaik sesuai pola gambar
	Kecermatan	Anak dapat mengkombinasikan bahan mozaik
	Kelenturan pergelangan tangan	Anak dapat membuat mozaik sendiri
	Keterampilan jari-jemari	Anak mampu membuat mozaik dengan detail
	Koordinasi mata dan tangan	Anak mampu menyelesaikan kegiatan membuat mozaik dengan tekun dan rapi

2. Alat Bantu Observasi

Alat bantu observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data yang ada di kelas B TK Among Putro yang berupa gambar saat anak

melakukan proses pembelajaran, RKH, dan hasil karya anak. Gambar berupa foto yang berfungsi untuk menggambarkan secara nyata aktivitas anak pada kegiatan membuat mozaik. RKH yang digunakan sebagai tanda bukti rencana proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, hasil karya anak yang berupa Lembar Kerja Anak (LKA) atau foto hasil karya yang dapat menggambarkan sejauhmana kemampuan anak berkembang. Hasil karya anak untuk mengetahui perkembangan keterampilan dan dijadikan bukti otentik serta evaluasi terhadap anak dalam membuat mozaik.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 101) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar skoring pasca observasi dan alat bantu observasi. Adapun penjelasannya mengenai masing-masing instrumen penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisikan daftar dari unsur-unsur yang berkaitan dengan keterampilan. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui sejauhmana keterampilan anak melalui kegiatan membuat mozaik yang dalam penelitian ini pada anak kelompok B di TK Among Putro. Adapun lembar skoring pasca observasi pada lampiran 5 hal. 112.

2. Alat Bantu Observasi

Penelitian ini menggunakan alat bantu observasi yang meliputi pengambilan gambar, RKH, dan hasil karya anak. Gambar berupa foto-foto anak pada saat kegiatan membuat mozaik berlangsung. Dengan menggunakan gambar akan terlihat secara nyata proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sementara itu, RKH berfungsi sebagai tanda bukti bahwa rencana kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sehingga terlihat urutan-urutan kegiatan yang dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hasil karya anak dalam hal ini berupa Lembar Kerja Anak (LKA) atau foto hasil karya yang digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan anak pada setiap pelaksanaan kegiatan membuat mozaik. Adapun alat bantu observasi yang digunakan dalam penelitian ini pada lampiran 7 hal. 116.

G. Teknik Analisis Data

Suwarsih Madya (2007: 75) menyatakan bahwa analisa data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Dalam menganalisis data hendaknya dilakukan dengan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain (usaha triangulasi) serta menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Suwarsih Madya, 2007: 76).

Berdasarkan pandangan di atas, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 209), analisis deskriptif digunakan untuk

menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan anak usia 5-6 tahun. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase keterampilan anak usia 5-6 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Langkah-langkah dalam penentuan kategorisasi berdasarkan jenjang (ordinal) menurut Saifuddin Azwar (2014: 147-149) sebagai berikut:

1. Menentukan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum ($X_{minimum}$), rentang maksimum ($X_{maksimum}$), luas jarak sebaran, *mean* teoritis (μ), dan deviasi standar (σ).

2. Menghitung data statistik secara deskriptif sebagai berikut:

Rentang *minimum* ($X_{minimum}$) = $n \times$ nilai *minimum*

Rentang *maksimum* ($X_{maksimum}$) = $n \times$ nilai *maksimum*

Luas jarak sebaran = $X_{maksimum} - X_{minimum}$

Deviasi Standar (σ) = luas jarak sebaran / 6

Mean teoritis (μ) = $n \times$ nilai tengah skor

keterangan : n = banyak item penilaian

3. Dirumuskan rentang skala prioritas dengan 3 kategori, yaitu:

a) kategori rendah $X < (\mu - 1,0\sigma)$

b) kategori sedang $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$

c) kategori tinggi $X < (\mu + 1,0\sigma)$

Berdasarkan paparan di atas, indikator penilaian dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Pengukuran Perkembangan Anak

No.	Rumus	Skor	Tafsiran
1	$X < (\mu + 1,0\sigma)$	$> 11,66$	Berkembang Melampaui Harapan (BMH)
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$8,33 - 11,66$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$< 8,33$	Mulai Berkembang (MB)

H. Indikator Ketercapaian Perkembangan

Ketercapaian dalam proses pembelajaran dapat diketahui dengan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur ketercapaian perkembangan dapat dicermati melalui perilaku anak dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan. Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan

dalam kegiatan membuat mozaik dapat dikatakan berhasil apabila $\geq 85\%$ dari 20 jumlah anak kelompok B di TK Among Putro yaitu 17 anak telah mencapai indikator peningkatan keterampilan Berkembang Melampaui Harapan (BMH).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK

a. Kondisi Awal Perkembangan Keterampilan Anak

Langkah yang dilakukan awal dalam penelitian ini yaitu observasi awal pra tindakan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dalam keseharian anak dengan tujuan mengetahui sejauhmana perkembangan keterampilan anak sebelum dilaksanakan tindakan melalui kegiatan membuat mozaik. Sasaran subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B1 sebanyak 20 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap 20 anak yaitu aspek-aspek keterampilan yang muncul pada diri anak belum mencapai hasil yang optimal. Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan pada saat pra tindakan yaitu kegiatan membuat mozaik. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan menggunakan bahan potongan-potongan kertas berwarna-warni dan mengisi pola gambar caping. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan dan kemudian bertanya pada anak namun beberapa anak tidak memperhatikan dan asyik bermain sendiri dengan temannya sehingga anak tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Guru sudah melakukan upaya agar anak fokus kembali namun beberapa menit kemudian anak tidak fokus lagi.

Beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik. Anak sering bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan sehingga guru

membimbing anak dalam mengerjakannya. Sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang keluar dari pola gambar. Anak-anak sudah mampu mengkombinasikan berbagai macam bahan mozaik sendiri namun sebagian lagi mampu mengkombinasikan berbagai bahan masih dengan bantuan guru.

Selain itu, beberapa anak membuat mozaik dengan dibantu oleh guru dan ada juga yang dibantu temannya. Beberapa anak membuat mozaik belum menutupi seluruh pola gambar yang ada sehingga sebagian pola gambar masih kosong atau belum terisi bahan mozaik secara penuh dan sebagian kecil lagi menempeli pola gambar tanpa pola sehingga hasil karya yang dibuat belum menjadi sebuah bentuk yang sesuai pola gambar yang sudah disediakan oleh guru. Sebagian besar anak menyelesaikan kegiatan membuat mozaik sampai selesai namun terlihat belum rapi dan ada juga yang belum mampu menyelesaikan membuat mozaik tersebut sampai selesai. Demikian beberapa aspek keterampilan seperti ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan belum mencapai hasil yang optimal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran saat Pra Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pra tindakan bertema pekerjaan dengan subtema tugas-tugas pekerjaan petani menanam jagung dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris di luar kelas kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Selesai berdoa kemudian bernyanyi berbagai macam lagu dan tepuk-tepuk untuk mengkondisikan anak. Lalu guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan presensi. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema pekerjaan. Guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam pekerjaan yang diketahui anak. Anak-anak mengungkapkan pendapatnya diantaranya mengatakan dokter, polisi, guru, pedagang dan lain-lain. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan pertama, yaitu memberi tanda sama dan tidak sama pada gambar. Kegiatan kedua, yaitu mengelompokkan benda yang sama dan menghitung jumlahnya. Kegiatan ketiga, yaitu membuat mozaik gambar caping. Guru mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Setelah selesai mengerjakan kegiatan, anak-anak sebelum istirahat berdoa mau makan secara bersama-sama. Anak diminta cuci tangan dan makan bekalnya masing-masing. Berikut ini pelaksanaan pembelajaran kegiatan membuat mozaik saat pra tindakan.



Gambar 3. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Caping Menggunakan Potongan Kertas (Sumber : Hasil Observasi Peneliti 2015)

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan dengan menunjukkan hasil karya anak yang sudah dikerjakannya. Guru menutup pembelajaran dengan meminta maaf terlebih dahulu pada anak-anak dan dilanjutkan mengucapkan salam. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

c. Hasil Pra Tindakan

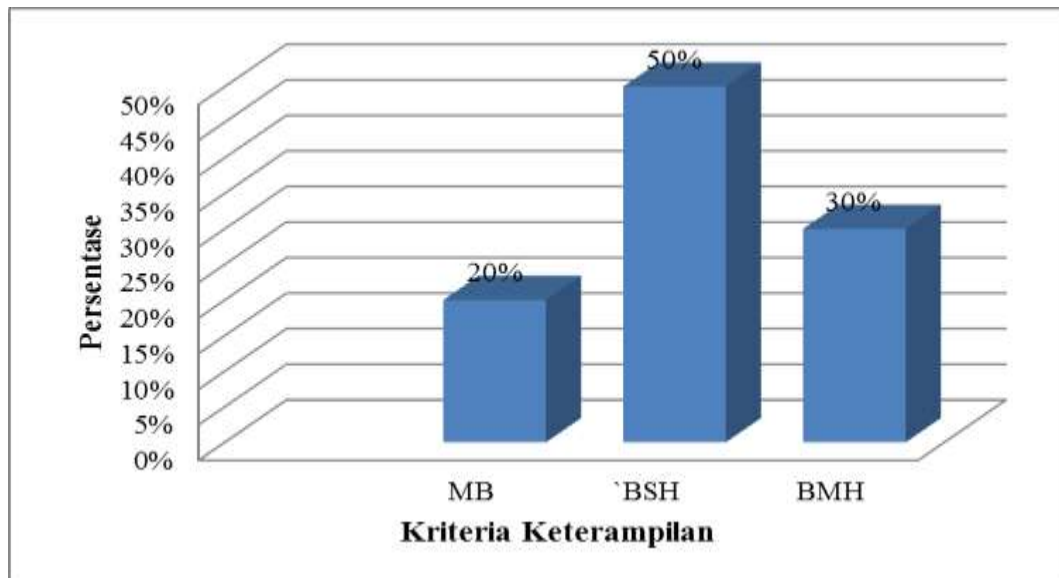
Hasil observasi awal dalam penelitian ini pada pra tindakan yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Anak Pra Tindakan

No.	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	> 11,66	BMH	6	30%
2	8,33 – 11,66	BSH	10	50%
3	< 8,33	MB	4	20%
Jumlah			20	100%

(Sumber: lampiran 9 hal. 119)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan sebagian besar anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari 20 anak yaitu 6 anak dengan persentase 30% berada pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH), 10 anak dengan persentase 50% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak dengan persentase 20% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Aspek keterampilan yang paling tinggi dicapai anak yaitu kelenturan pergelangan tangan sedangkan aspek keterampilan yang paling rendah yaitu koordinasi mata dan tangan. Data pada tabel rekapitulasi hasil keterampilan anak pra tindakan di atas dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Persentase Keterampilan Anak Pra Tindakan

Dari grafik persentase keterampilan anak pra tindakan maka dapat diketahui bahwa keterampilan anak sebelum dilakukan tindakan yaitu 30% yang sudah mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH), 50% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 20% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Dari jumlah 20 anak, yaitu 6 anak yang sudah mencapai indikator ketercapaian perkembangan keterampilan dan 14 anak belum mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH). Rendahnya keterampilan anak dikarenakan minat anak masih kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan membuat mozaik.

Berdasarkan data di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik, sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang keluar dari pola gambar, sebagian anak belum mampu mengkombinasikan berbagai bahan sehingga dibantu guru, anak masih menempeli pola gambar belum

tertutup secara penuh, anak terlihat kurang rapi dalam mengerjakan hasil karyanya, dan ada yang asal selesai namun hasilnya kurang baik.

Hasil refleksi pembelajaran tersebut digunakan sebagai acuan peneliti bersama guru kelas B TK Among Putro dalam merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan hasil pra tindakan maka disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan anak yaitu dengan kegiatan membuat mozaik. Adapun data hasil pra tindakan dalam penelitian ini di lampiran 8 dan 9 hal. 118-119.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan (*plan*) pertemuan 1

Pertemuan 1 Siklus I akan dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pekerjaan dengan subtema macam-macam pekerjaan dan sub-subtemanya nelayan. Kegiatan membuat mozaik yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk perahu layar. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema pekerjaan. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak

mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar perahu layar. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar perahu layar dan potongan-potongan kertas. Guru mengenalkan anak pada pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Anak dijelaskan teknik membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar dan menempelkan potongan kertas satu per satu. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi dan anak dapat membuat mozaik sesuai dengan idenya.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar perahu layar. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setiap anak-anak selesai mengerjakan kegiatan, diminta untuk membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian waktunya untuk istirahat, anak cuci tangan dan boleh makan bekal yang dibawa anak masing-masing.

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

2) Perencanaan (*plan*) pertemuan 2

Pertemuan 2 Siklus I akan dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pekerjaan dengan subtema macam-macam pekerjaan dan sub-subtemanya guru. Kegiatan membuat mozaik yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk sekolah. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdo'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema pekerjaan. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar sekolah. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar sekolah dan potongan-potongan kertas. Guru mengenalkan anak pada pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Anak dijelaskan teknik membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar dan menempelkan potongan kertas satu per satu. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi dan anak dapat membuat mozaik sesuai dengan idenya.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar sekolah. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setelah selesai guru mengajak anak untuk membereskan bahan-bahan dan alat-alat yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian anak boleh mencuci tangan dan makan bekal masing-masing atau bermain.

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

3) Perencanaan (*plan*) pertemuan 3

Pertemuan 3 Siklus I akan dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pekerjaan dengan subtema macam-macam pekerjaan dan sub-subtemanya petani. Kegiatan membuat mozaik yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk cangkul. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema pekerjaan. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar cangkul. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar cangkul

dan potongan-potongan kertas. Guru mengenalkan anak pada pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Anak dijelaskan teknik membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar dan menempelkan potongan kertas satu per satu. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi dan anak dapat membuat mozaik sesuai dengan idenya.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan pertama, yaitu meneruskan gambar segitiga menjadi sebuah bentuk baru. Kegiatan kedua, yaitu mencari jalan terdekat menuju ke sawah. Kegiatan ketiga, yaitu membuat mozaik gambar cangkul. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setelah selesai guru mengajak anak untuk membereskan bahan-bahan dan alat-alat yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian anak boleh mencuci tangan dan makan bekal masing-masing atau bermain.

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan

evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

4) Tindakan (*act*) dan observasi (*observe*)

a) Tindakan (*act*) pertemuan 1

Pertemuan 1 Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu pekerjaan dengan subtema macam-macam pekerjaan dan sub-subtemanya nelayan. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat bentuk perahu layar. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal yang didampingi oleh guru. Selesai berdoa, kemudian anak menyapa bersama-sama dengan mengatakan "Selamat pagi mbak Tia (anak yang memimpin doa), selamat pagi kawan-kawan, selamat pagi bu guru, selamat pagi semua". Anak yang telah memimpin doa kemudian dipersilakan kembali duduk. Guru melakukan presensi dengan menanyakan kehadiran anak. Anak-anak diajak bernyanyi lagu senenge yen esuk dengan syair lagunya "Senenge-senenge yen esuk-yen esuk, sekolah-sekolah taman kanak-kanak, ing ngendi-ing ngendi, Among Putro-Among Putro, ayo golek kepinteran" dan dilanjutkan bernyanyi lagu nenek moyangku seorang pelaut serta tepuk-tepuk.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, anak ditanya pekerjaan itu ada apa saja dan anak-anak bersahutan menjawabnya. Guru menanyakan anak-anak per

kelompok agar menyebutkan macam-macam pekerjaan yang diketahuinya. Guru bertanya lagi kalau nelayan itu apa dan anak menjawab mencari ikan di laut. Guru menjelaskan kembali kalau nelayan adalah orang yang bekerjanya mencari ikan dilaut. Anak diminta menyebutkan alat nelayan apa saja dan guru membantu dengan memberi gambaran lalu beberapa anak menjawab pancing, jaring, dayung, topi, caping, dan kapal. Guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar perahu layar. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar perahu layar dan potongan-potongan kertas. Anak dikenalkan pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Guru mencontohkan caranya membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar yang tersedia dan menempelkan potongan kertas satu per satu. Anak dapat mengerjakan kegiatan membuat mozaik sesuai dengan idenya. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi sehingga anak lebih paham. Setelah penjelasan kegiatan, guru juga menjelaskan membagi anak ke dalam tiga kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang berbeda. Setelah anak selesai mengerjakan tugas awal lalu tugas berikutnya anak memilih sendiri sampai ketiga kegiatan selesai dikerjakan sehingga pembelajaran yang dilakukan berdasarkan minat anak.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar perahu layar. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap

kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setiap anak-anak selesai mengerjakan kegiatan, diminta untuk membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian waktunya untuk istirahat, anak cuci tangan dan boleh makan bekal yang dibawa anak masing-masing. Berikut ini pelaksanaan kegiatan membuat mozaik pada Siklus I pertemuan pertama.



Gambar 5. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Perahu Layar Menggunakan Potongan Kertas (Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2015)

Adapun hasil karya anak dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Karya Anak Siklus I Pertemuan 1

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

b) Tindakan (*act*) pertemuan 2

Pertemuan 2 Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu pekerjaan dengan subtema macam-macam pekerjaan dan sub-subtemanya guru. Kegiatan

membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat bentuk sekolah. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal. Selesai berdoa, kemudian menyapa dengan mengatakan “selamat pagi mas Risando (anak yang memimpin doa), selamat pagi kawan-kawan, selamat pagi bu guru, selamat pagi semua”. Anak yang telah memimpin doa kemudian dipersilakan kembali duduk. Sebelum pembelajaran dimulai guru menanyakan kepada anak yang tidak berangkat hari ini. Anak-anak bernyanyi lagu senenge yen esuk dengan syair lagunya “ Senenge- senenge yen esuk-yen esuk, sekolah-sekolah taman kanak-kanak, ing ngendi-ing ngendi, Among Putro-Among Putro, ayo golek kepinteran” dilanjutkan bernyanyi lagu bismillah sudah kuucapkan setiap pagi.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang pekerjaan guru. Guru menanyakan guru kerjanya dimana anak-anak lalu dijawab di sekolah. Peralatan yang digunakan guru apa saja kemudian anak menjawab spidol, penghapus, papan tulis, dan lain-lain. Guru menceritakan sebuah cerita pada anak namun beberapa anak tidak memperhatikan dan asyik bermain sendiri. Selesai bercerita anak diminta maju ke depan. Ada anak yang menceritakan perjalanannya sewaktu bertamasya ke Kids Fun. Selesai itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan

dilakukan anak-anak. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar sekolah. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar sekolah dan potongan-potongan kertas. Anak dikenalkan pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Guru mencontohkan caranya membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar yang tersedia dan menempelkan potongan kertas satu per satu. Anak dapat mengerjakan kegiatan membuat mozaik sesuai dengan idenya. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi sehingga anak lebih paham.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar sekolah. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setiap selesai mengerjakan kegiatan, guru mengajak anak untuk membereskan bahan-bahan dan alat-alat yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa anak ada yang tidak selesai mengerjakan tugasnya. Kemudian waktunya istirahat, anak boleh mencuci tangan dan makan bekal masing-masing atau bermain. Berikut ini pelaksanaan kegiatan membuat mozaik pada Siklus I pertemuan kedua.



Gambar 7. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Bangunan Sekolah Menggunakan Potongan Kertas (Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2015)

Adapun hasil karya anak dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Hasil Karya Anak Siklus I Pertemuan 2

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

c) Tindakan (*act*) pertemuan 3

Pertemuan 3 Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu pekerjaan dengan subtema macam-macam pekerjaan dan sub-subtemanya petani. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat bentuk cangkul. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal dengan didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru

melakukan apersepsi tentang tema pekerjaan. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan tiga kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya satu per satu.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar cangkul. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar cangkul dan potongan-potongan kertas. Anak dikenalkan pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Guru mencontohkan caranya membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar yang tersedia dan menempelkan potongan kertas satu per satu. Anak dapat mengerjakan kegiatan membuat mozaik sesuai dengan idenya. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi sehingga anak lebih paham.

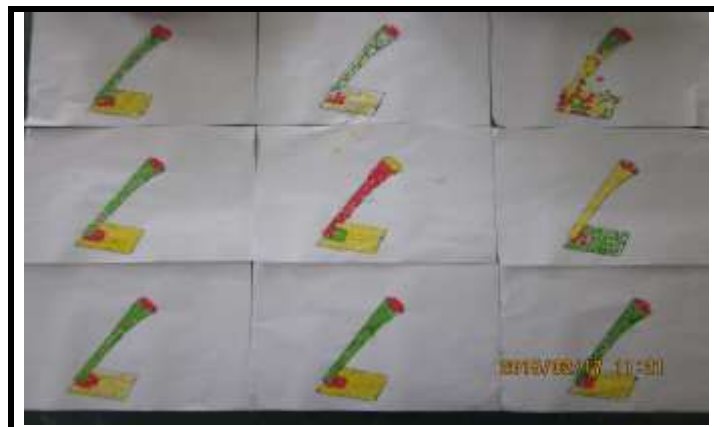
(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar cangkul. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setelah selesai guru mengajak anak untuk membereskan bahan-bahan dan alat-alat yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian anak boleh mencuci tangan dan makan bekal masing-masing atau bermain. Berikut ini pelaksanaan kegiatan membuat mozaik pada Siklus I pertemuan ketiga.



Gambar 9. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Cangkul Menggunakan Potongan Kertas (Sumber : Hasil Observasi Peneliti 2015)

Adapun hasil karya anak dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Hasil Karya Anak Siklus I Pertemuan 3

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

d) Observasi (*observe*) Siklus I

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Indikator yang diamati yaitu aspek-aspek keterampilan anak dalam kegiatan membuat mozaik meliputi ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik melalui pola gambar bentuk perahu layar. Dalam menempelkan potongan mozaik ada anak yang bisa menempel dengan rapi dan ada pula yang belum rapi. Ada anak yang menempelkan potongan-potongan kertas manila dengan ditata satu persatu dan

ada pula yang langsung ditaburkan begitu saja sehingga hasilnya terlihat acak-acakan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua, beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik mengisi pola gambar bentuk bangunan sekolah. Ada anak yang terlihat tekun dalam mengerjakannya namun ada juga yang kurang telaten. Beberapa anak menempelkannya satu persatu ke dalam pola gambar yang disediakan namun ada anak yang langsung banyak dalam menempelkannya sehingga potongan kertas mas yang ditempel pada pola gambar ada yang terbalik-balik sehingga terlihat tidak rapi. Anak sudah bisa menempel pola gambar secara penuh namun ada juga sebagian pola gambar yang masih kosong tidak ditemplei potongan kertas. Ada pula anak yang hanya menggunakan dua warna dari tiga warna potongan kertas mas yang disediakan. Beberapa anak terlihat belum selesai dalam mengerjakannya. Ada anak yang terlihat sudah bosan mengerjakan dan ingin cepat istirahat sehingga kegiatan membuat mozaik belum selesai. Saat mengerjakan kegiatan pembelajaran anak terlihat saling mengobrol dengan temannya dan ketika dinasehati baru kembali fokus lagi untuk mengerjakan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga, anak-anak sudah mulai mandiri dan bimbingan dari guru mulai berkurang namun ada beberapa anak yang masih dibimbing. Anak dapat menyelesaikan hasil karyanya namun ada yang pola gambar belum terisi secara penuh. Ada pula anak yang masih menempelkan dengan cara yang asal atau sembarang sehingga tidak ditempelkan satu persatu namun langsung ditaburkan dan ditempelkan begitu saja. Beberapa

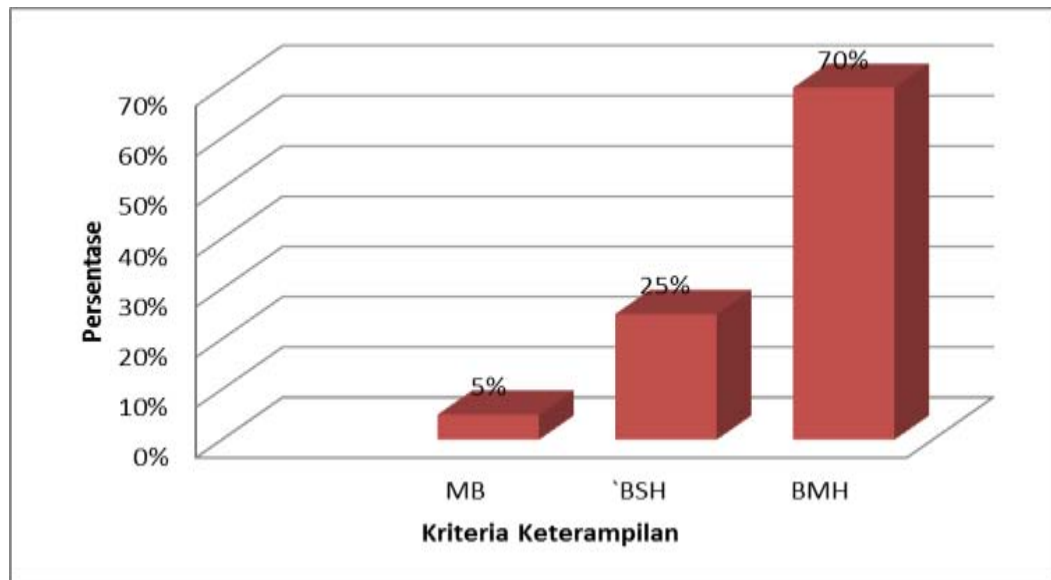
anak terlihat telaten dalam menempelkannya namun ada juga yang terlihat kurang sabar dalam menempeli pola gambar cangkul tersebut. Beberapa anak ada yang mengkombinasikan potongan kertas origami sesuai yang dicontohkan oleh guru namun ada juga yang bisa berkreasi sendiri. Ada anak yang menempelkannya masih keluar dari pola gambar namun ada juga yang sudah rapi dan tidak keluar garis. Adapun rekapitulasi hasil keterampilan anak Siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Anak Siklus I

No.	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	> 11,66	BMH	14	70%
2	8,33 – 11,66	BSH	5	25%
3	< 8,33	MB	1	5%
Jumlah			20	100%

(Sumber: lampiran 13 hal. 124)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian pada Siklus I menunjukkan keterampilan sebagian besar anak berada pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH). Dari 20 anak yaitu 14 anak dengan persentase 70% berada pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH), 5 anak dengan persentase 25% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak dengan persentase 5% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Aspek keterampilan yang paling tinggi dicapai anak pada Siklus I yaitu kelenturan pergelangan tangan sedangkan aspek keterampilan yang paling rendah yaitu koordinasi mata dan tangan. Dari data pada tabel rekapitulasi hasil keterampilan anak Siklus I dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 11.



Gambar 11. Grafik Persentase Keterampilan Anak Siklus I

Dari grafik persentase keterampilan anak Siklus I maka dapat diketahui bahwa keterampilan anak setelah dilakukan tindakan yaitu 70% yang sudah mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH), 25% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Dari jumlah 20 anak, yaitu 14 anak sudah mencapai indikator ketercapaian perkembangan keterampilan dan 6 anak lainnya belum mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH).

5) Refleksi (*reflect*) Siklus I

Tahap keempat dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Langkah refleksi dilaksanakan setelah Siklus I dalam proses peningkatan keterampilan anak melalui kegiatan membuat mozaik selesai dilakukan. Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I

berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Masih banyak anak yang menempel potongan mozaik kurang rapi dan keluar dari garis pada pola gambar.
- b) Ada anak yang menempelkan potongan mozaik dengan ditaburkan dan tidak ditempel satu per satu sehingga kombinasi warnanya menjadi kurang baik.
- c) Media kertas dengan dua sisi warna yang berbeda menyulitkan beberapa anak dalam menempel sehingga tempelan potongan mozaik terbalik dan memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan data dari tabel yang diperoleh pada kegiatan membuat mozaik yang dilakukan pada Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan anak sudah mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Namun, peningkatan keterampilan anak belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan pada Siklus II.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus II sama dengan kegiatan pada Siklus I yaitu kegiatan membuat mozaik. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Media potongan kertas agar memudahkan anak dalam menempel diganti dengan media lain yaitu biji-bijian sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan keterampilan anak.

- b) Menggunakan berbagai biji-bijian yang berbeda untuk menarik perhatian anak sehingga dimungkinkan dapat lebih berkreasi dalam mengkombinasikan bahan mozaik.
- c) Memotivasi anak sehingga anak dapat menyelesaikan kegiatan mozaik sampai selesai.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan (*plan*) pertemuan 1

Pertemuan 1 Siklus II akan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu air, udara, api dengan subtema macam-macam air dan sub-subtemanya air sumur. Kegiatan membuat mozaik yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk ember. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema air, udara, api. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar ember. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar ember dan biji-bijian. Guru mengenalkan anak pada pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Anak dijelaskan teknik membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar dan menempelkan biji-bijian satu per satu. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi dan anak dapat membuat mozaik sesuai dengan idenya.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar ember. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setiap anak-anak selesai mengerjakan kegiatan, diminta untuk membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian waktunya untuk istirahat, anak cuci tangan dan boleh makan bekal yang dibawa anak masing-masing.

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

2) Perencanaan (*plan*) pertemuan 2

Pertemuan 2 Siklus I akan dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu air, udara, api dengan subtema macam-macam air dan sub-subtemanya air hujan. Kegiatan membuat mozaik yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk payung. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema air, udara, api. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar payung. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar payung dan

biji-bijian. Guru mengenalkan anak pada pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Anak dijelaskan teknik membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar dan menempelkan biji-bijian satu per satu. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi dan anak dapat membuat mozaik sesuai dengan idenya.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar payung. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setelah selesai guru mengajak anak untuk membereskan bahan-bahan dan alat-alat yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian anak boleh mencuci tangan dan makan bekal masing-masing atau bermain.

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan

evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdoa pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

3) Perencanaan (*plan*) pertemuan 3

Pertemuan 2 Siklus I akan dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu air, udara, api dengan subtema udara dan sub-subtemanya manfaat udara. Kegiatan membuat mozaik yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk balon udara. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema pekerjaan. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar balon udara. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar balon udara dan biji-bijian. Guru mengenalkan anak pada pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Anak dijelaskan teknik membuat

mozaik dengan memberi lem pada pola gambar dan menempelkan biji-bijian satu per satu. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi dan anak dapat membuat mozaik sesuai dengan idenya.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar balon udara. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setelah selesai guru mengajak anak untuk membereskan bahan-bahan dan alat-alat yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian anak boleh mencuci tangan dan makan bekal masing-masing atau bermain.

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

4) Tindakan (*act*) dan observasi (*observe*)

a) Tindakan (*act*) pertemuan 1

Pertemuan 1 Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu air, udara, api dengan subtema macam-macam air dan sub-subtemanya air sumur. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat bentuk ember. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema air, udara, api. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar ember. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar ember dan biji-bijian. Anak dikenalkan pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Guru mencontohkan caranya membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar yang tersedia dan menempelkan biji-bijian satu per satu. Anak dapat mengerjakan kegiatan membuat mozaik sesuai

dengan idenya. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi sehingga anak lebih paham.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar ember. Setiap anak-anak selesai mengerjakan kegiatan, diminta untuk membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian waktunya untuk istirahat, anak cuci tangan dan boleh makan bekal yang dibawa anak masing-masing.

Berikut ini pelaksanaan kegiatan membuat mozaik pada Siklus II pertemuan pertama.



Gambar 12. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Ember Menggunakan Biji-bijian (Sumber : Hasil Observasi Peneliti 2015)

Adapun hasil karya anak dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Hasil Karya Anak Siklus II Pertemuan 1

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

b) Tindakan (*act*) pertemuan 2

Pertemuan 2 Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu air, udara,

api dengan subtema macam-macam air dan sub-subtemanya air hujan. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat bentuk payung. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema air, udara, api. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar payung. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar payung dan biji-bijian. Anak dikenalkan pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Guru mencontohkan caranya membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar yang tersedia dan menempelkan biji-bijian satu per satu. Anak dapat mengerjakan kegiatan membuat mozaik sesuai dengan idenya. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi sehingga anak lebih paham.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar payung. Guru dan kolaborator berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kegiatan anak. Setelah selesai guru mengajak anak untuk membereskan bahan-bahan dan alat-alat yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian anak boleh mencuci tangan dan makan bekal masing-masing atau bermain. Berikut ini pelaksanaan kegiatan membuat mozaik pada Siklus II pertemuan kedua.



Gambar 14. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Payung Menggunakan Biji-bijian (Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2015)

Adapun hasil karya anak dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 15. Hasil Karya Anak Siklus II Pertemuan 2

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

c) Tindakan (*act*) pertemuan 3

Pertemuan 2 Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu air, udara,

api dengan subtema udara dan sub-subtemanya manfaat udara. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat bentuk balon udara. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu berbaris kemudian masuk ke kelas dengan bersalaman terlebih dahulu pada bu guru. Kegiatan awal dimulai dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang anak yang didampingi oleh guru. Kemudian presensi dan bernyanyi bersama terlebih dahulu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi tentang tema pekerjaan. Guru melakukan tanya jawab dan anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan mendemonstrasikannya.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar balon udara. Guru menyediakan kertas yang sudah digambari pola gambar balon udara dan biji-bijian. Anak dikenalkan pola gambar dan bahan-bahan untuk membuat mozaik yang akan digunakan. Guru mencontohkan caranya membuat mozaik dengan memberi lem pada pola gambar yang tersedia dan menempelkan biji-bijian satu per satu. Anak dapat mengerjakan kegiatan membuat mozaik sesuai dengan idenya. Guru menunjukkan hasil karya yang sudah jadi sehingga anak lebih paham.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti, anak-anak mulai mengerjakan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal. Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan yaitu membuat mozaik gambar balon udara. Setelah selesai guru mengajak anak untuk membereskan bahan-bahan dan alat-alat yang sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian anak boleh mencuci tangan dan makan bekal masing-masing atau bermain. Berikut ini pelaksanaan kegiatan membuat mozaik pada Siklus II pertemuan ketiga.



Gambar 16. Anak sedang Membuat Mozaik Bentuk Balon Udara Menggunakan Biji-bijian (Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2015)

Adapun hasil karya anak dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Hasil Karya Anak Siklus II Pertemuan 3

(3) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dari kegiatan satu hari dengan memperlihatkan hasil karya anak. Guru melakukan evaluasi kepada anak dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini anak-anak?
2. Ini hasil karya siapa anak-anak, apakah sudah baik atau belum?

Guru memberikan *reward* berupa pujian pada anak yang hasil karyanya sudah baik dan hasil karya anak yang belum baik diberi motivasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama kemudian berdo'a pulang yang dipimpin oleh salah seorang anak secara klasikal.

d) Observasi (*observe*) Siklus II

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan.

Indikator yang diamati yaitu aspek-aspek keterampilan anak dalam kegiatan membuat mozaik meliputi kelancaran, kelenturan pergelangan tangan, keaslian, keterperincian dan keuletan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, sebagian besar anak sudah terlihat mandiri namun beberapa anak masih ada yang dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik melalui pola gambar bentuk ember. Beberapa anak dalam menempelkan biji-bijian masih terlihat kesulitan namun anak-anak berusaha telaten dalam menempelkannya. Ada anak yang membuat hasil karya yang sama dengan contoh guru dan ada juga yang sesuai dengan keinginan anak sendiri sehingga berbeda. Beberapa anak ada yang mengisi pola gambar belum penuh dan ada juga yang sebenarnya sudah menempelkannya secara penuh namun saat memberi lem masih kurang sehingga biji-bijian kurang menempel pada pola gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua, sebagian besar anak sudah mandiri dan sebagian kecil masih dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik mengisi pola gambar bentuk payung. Anak-anak sudah terlihat tekun dalam mengerjakannya namun ada juga yang kurang telaten. Anak ingin segera cepat selesai sehingga saat mengerjakannya terburu-buru. Anak-anak menempelkan biji-bijian tersebut satu persatu ke dalam pola gambar yang disediakan namun masih ada anak yang menempelkannya langsung banyak sehingga terlihat kurang rapi.

Sebagian besar anak sudah dapat menempel biji-bijian secara penuh pada pola gambar yang tersedia namun ada juga anak yang mengisi pola gambar

hampir penuh namun ada bagian pola gambar yang masih kosong. Hasil karya anak sudah terlihat mengalami peningkatan yang baik. Beberapa anak mengkombinasikan biji-bijian sesuai keinginan anak namun ada juga yang hanya menggunakan 2 kombinasi biji-bijian.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga, anak-anak sudah mandiri dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik pola gambar balon udara namun ada juga anak yang masih dibimbing oleh guru. Anak-anak sudah terlihat telaten dalam mengerjakannya. Sebagian besar sudah dapat menempeli pola gambar tidak keluar dari garis pola gambar dan dapat mengisi pola gambar secara penuh. Sebagian besar anak sudah memberi lem yang cukup pada pola gambar sehingga biji-bijian yang sudah ditempelkan tidak mudah rontok dan hasilnya sudah rapi. Namun ada pula anak yang mengisi biji-bijian pada pola gambarnya tidak tertutup secara penuh sehingga hasilnya belum rapi. Adapun rekapitulasi hasil keterampilan anak Siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

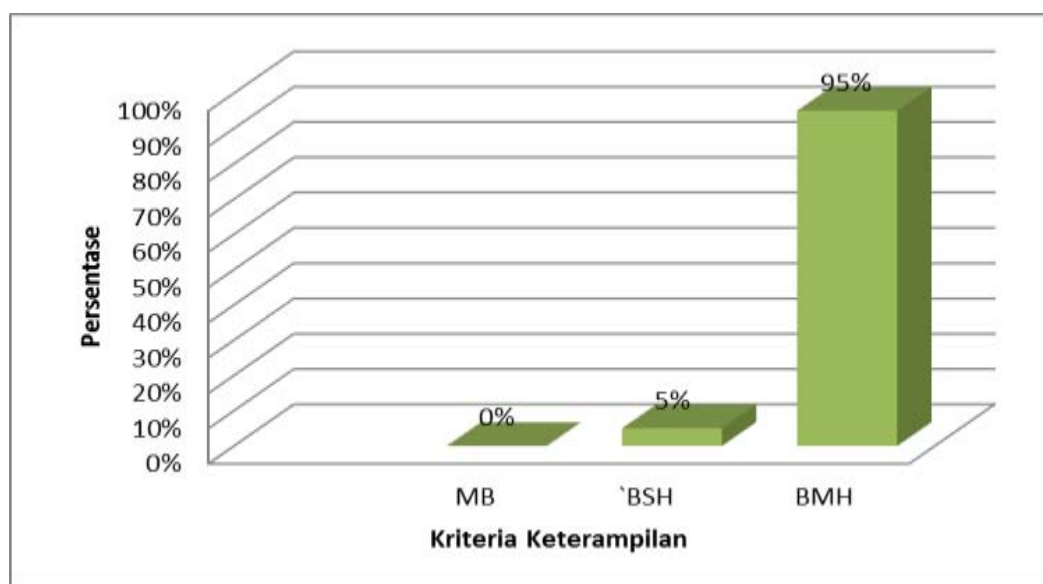
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Anak Siklus II

No.	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	> 11,66	BMH	19	95%
2	8,33 – 11,66	BSH	1	5%
3	< 8,33	MB	0	0
Jumlah			20	100%

(sumber: lampiran 20 hal. 141)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan sebagian besar anak berada pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH). Dari 20

anak yaitu 19 anak dengan persentase 95% berada pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) dan 1 anak dengan persentase 5% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Aspek keterampilan yang paling tinggi dicapai anak pada Siklus II yaitu kecermatan sedangkan aspek keterampilan yang paling rendah yaitu koordinasi mata dan tangan. Data pada tabel rekapitulasi hasil keterampilan anak Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 18.



Gambar 18. Grafik Persentase Keterampilan Anak Siklus II

Dari grafik persentase keterampilan anak Siklus II maka dapat diketahui bahwa keterampilan anak setelah dilakukan tindakan yaitu 95% yang sudah mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) dan 5% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari jumlah 20 anak, yaitu 19 anak sudah mencapai indikator ketercapaian perkembangan keterampilan dan 1 anak belum mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH).

5) Refleksi (*reflect*) Siklus II

Tahap keempat dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Langkah refleksi ini dilaksanakan setelah Siklus II dalam proses peningkatan keterampilan anak melalui kegiatan membuat mozaik selesai dilakukan. Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus II. Adapun hasil refleksi pada Siklus II sebagai berikut:

- a) Anak-anak sudah terlihat mandiri dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik namun masih ada satu atau dua anak yang masih dibimbing.
- b) Sebagian besar anak sudah dapat menempeli biji-bijian tidak keluar dari garis pola gambar.
- c) Sebagian besar anak dapat menempelkan biji-bijian secara penuh pada pola gambar namun ada juga satu atau dua anak yang mengisi pola gambar belum penuh.

Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus II maka dapat diketahui bahwa keterampilan anak sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 20 anak yaitu 19 anak telah mencapai indikator pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) dan 1 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sejumlah 1 anak yang belum mencapai indikator keberhasilan ini dikarenakan motivasi belajar anak masih terlihat kurang yang ditandai dengan terkadang anak masih dibantu dalam mengerjakan dan konsentrasi anak yang belum optimal dalam mengikuti kegiatan membuat mozaik.

Guru sudah melakukan upaya memotivasi anak dan memberi *reward* berupa pujian pada hasil karya anak namun masih ada anak yang keterampilannya

belum mencapai optimal. Kegiatan membuat mozaik pada Siklus I menggunakan media berupa potongan-potongan kertas diganti dengan biji-bijian pada Siklus II karena dengan menggunakan media berbagai macam biji-bijian dapat menarik perhatian anak, memudahkan dalam menempel, dan anak dapat berkreasi untuk mengkombinasikan bahan mozaik. Dengan demikian, peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian ini.

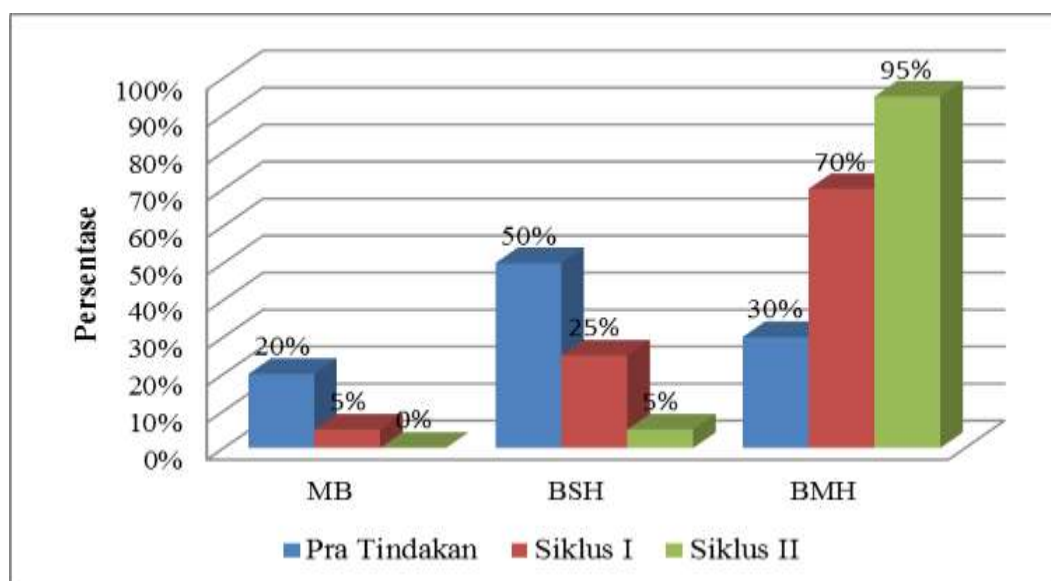
Berdasarkan paparan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan perbandingan hasil keterampilan anak pada kegiatan pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Adapun rekapitulasi hasil keterampilan anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BMH	6	30%	14	70%	19	95%
2	BSH	10	50%	5	25%	1	5%
3	MB	4	20%	1	5%	0	0%
Jumlah anak		20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 20 anak pada kegiatan pra tindakan yaitu 4 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) berkurang menjadi 1 anak pada Siklus I, 10 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berkurang menjadi 5 anak pada Siklus I, dan 6 anak yang

mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) meningkat menjadi 14 anak pada Siklus I. Selanjutnya, pada Siklus I yaitu 1 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sehingga tidak ada anak yang berada pada kriteria terendah, 5 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berkurang menjadi 1 anak pada Siklus II, dan 14 anak yang mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) meningkatkan menjadi 19 anak pada Siklus II. Data pada tabel rekapitulasi hasil keterampilan anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 19.



Gambar 19. Grafik Persentase Keterampilan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari grafik persentase keterampilan anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II maka dapat diketahui bahwa keterampilan anak sebelum dilakukan tindakan yaitu 20% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) berkurang menjadi 5% pada Siklus I, 50% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

berkurang menjadi 25% pada Siklus I, dan 30% mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) meningkat menjadi 70% pada Siklus I. Selanjutnya, pada Siklus I yaitu 5% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada Siklus II sehingga tidak ada yang berada pada kriteria terendah, 25% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berkurang menjadi 5% pada Siklus II, dan 70% berada pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) meningkat menjadi 95% pada Siklus II. Dari 20 anak, yaitu 19 anak sudah mencapai indikator ketercapaian perkembangan keterampilan dan 1 anak belum mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH).

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa keterampilan anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan membuat mozaik. Proses pembelajaran yang dilakukan anak-anak melalui kegiatan membuat mozaik dengan menggunakan bahan dari potongan-potongan kertas dan biji-bijian, anak dapat berkreasi dalam mengkombinasikan berbagai bahan untuk membuat hasil karya sesuai keinginannya, meningkatkan daya konsentrasi anak saat menempelkan bahan mozaik pada pola gambar, meningkatkan ketelitian saat mengisi pola gambar, dan melatih keuletan anak untuk menyelesaikan kegiatan membuat mozaik. Dengan demikian, kegiatan membuat mozaik tersebut mampu meningkatkan keterampilan anak yang meliputi aspek ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan.

Dari 5 aspek keterampilan yang ada, aspek keterampilan yang paling tinggi dicapai dalam kegiatan membuat mozaik yaitu aspek kelenturan pergelangan tangan. Sebagian besar anak sudah mampu membuat mozaik secara mandiri atau tanpa bantuan. Sedangkan aspek keterampilan anak yang paling rendah dalam kegiatan membuat mozaik yaitu aspek koordinasi mata dan tangan. Dalam kegiatan membuat mozaik, beberapa anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan membuat mozaik sampai selesai namun beberapa anak lainnya belum mampu menyelesaikan hasil karyanya dengan baik. Dengan adanya hal tersebut, guru segera mengambil tindakan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hasil karyanya yang akan menghambat meningkatnya keterampilan anak.

Pada saat kegiatan membuat mozaik berlangsung guru memberi bimbingan, pengawasan, dan memberi contoh seperlunya kepada anak sehingga anak diberikan kesempatan untuk praktik secara mandiri. Guru juga memberi motivasi kepada semua anak terutama anak yang masih terlihat malas untuk mengerjakan atau ketika anak merasa dirinya tidak bisa menyelesaikan kegiatan membuat mozaik tersebut. Selain itu, guru juga memberikan *reward* berupa pujian pada anak-anak ketika melakukan refleksi pada akhir kegiatan. Anak yang hasil karyanya sudah baik diberi pujian dan yang belum baik diberi motivasi agar belajar lebih giat lagi sehingga hasil karyanya bisa lebih baik lagi. Stimulasi yang diberikan guru pada anak ini akan menumbuhkan keterampilan pada anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Richard Decaprio (2013: 28-39) tentang prinsip perkembangan motorik, diantaranya yaitu kesempatan berpraktik,

bimbingan, motivasi, serta keterampilan motorik dipelajari secara mandiri. Hal ini merupakan dukungan mental yang sangat diperlukan bagi anak sehingga ia akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya.

Pada tindakan Siklus I, keterampilan anak meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 70% anak mencapai indikator keberhasilan. Perkembangan keterampilan pada sebagian anak sudah mengalami peningkatan namun belum optimal. Kendala yang dihadapi pada Siklus I diantaranya masih banyak anak yang menempel potongan mozaik kurang rapi dan keluar dari garis pada pola gambar, ada anak yang menempelkan potongan mozaik dengan ditaburkan dan tidak ditempel satu per satu sehingga kombinasi warnanya menjadi kurang baik, media kertas dengan dua sisi warna yang berbeda menyulitkan beberapa anak dalam menempel sehingga tempelan potongan mozaik terbalik dan memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan pada Siklus II dengan tindakan yang sama yaitu kegiatan membuat mozaik namun dengan perubahan pada media yang digunakan. Media yang digunakan untuk menempel dari potongan-potongan kertas diganti dengan biji-bijian agar anak lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, memberi motivasi pada anak agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan membuat mozaik.

Pada Siklus II ini, keterampilan anak meningkat pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) dengan persentase 95% anak mencapai indikator keberhasilan. Sebagian besar keterampilan anak sudah berkembang dengan baik.

Anak-anak sudah terlihat mandiri dan tekun dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik. Bimbingan yang diberikan guru juga sudah berkurang sehingga anak sudah bisa mengerjakannya sendiri. Anak terlihat lancar dalam menempelkan bahan mozaik sehingga koordinasi antara mata dan tangan sudah mengalami peningkatan yang baik. Selain itu, beberapa anak dapat membuat ide sendiri dalam mengkombinasikan bahan mozaik sehingga anak dapat berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginannya. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membuat mozaik dapat mengembangkan motorik halus pada anak. Hal ini sesuai dengan teori Bambang Sujiono (2008: 2-12) tentang tujuan pengembangan motorik halus diantaranya berlatih menggerakkan pergelangan tangan, belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan, belajar berimajinasi dan berkreasi.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi kegiatan membuat mozaik menggunakan potongan-potongan kertas dan berbagai macam biji-bijian sehingga anak lebih tertarik dan kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 30-33) tentang prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, salah satunya yaitu belajar dilakukan sambil bermain yaitu belajar melalui bermain dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar dengan menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan potongan-potongan kertas berbagai warna dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci dapat mengembangkan keterampilan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kegiatan membuat mozaik tersebut berhasil meningkatkan keterampilan anak pada kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman. Perkembangan keterampilan anak yang sebelumnya belum optimal mengalami peningkatan menjadi lebih baik dan kegiatan membuat mozaik menggunakan berbagai macam bahan yang digunakan menjadi lebih menarik bagi anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman ini telah diupayakan memperoleh hasil yang maksimal, namun kenyataannya masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh adanya beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada mengukur keterampilan membuat mozaik menggunakan potongan-potongan kertas dan biji-bijian.
- b. Penelitian ini tidak menggunakan validasi instrumen.
- c. Penelitian ini sebatas pada pengamatan penelitian di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman yang dilakukan pada 6 kali pertemuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membuat mozaik dapat meningkatkan keterampilan anak di kelas B TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman. Peningkatan keterampilan tersebut dapat terjadi karena adanya tindakan yang dilakukan dengan cara (1) Peneliti mengganti media potongan-potongan kertas dengan biji-bijian yang meliputi biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci agar lebih mudah, (2) Guru menjelaskan teknik membuat mozaik lebih diperjelas dengan mendemonstrasikan sampai selesai, (3) Guru memperlihatkan contoh hasil karya yang sudah jadi sehingga anak paham, dan (4) Guru mendampingi dan memotivasi anak.

Peningkatan keterampilan anak dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II yang hasilnya mengalami peningkatan yang optimal. Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan keterampilan anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 30%. Pada Siklus I keterampilan anak meningkat pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) dengan persentase 70%. Pada Siklus II keterampilan anak pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) mengalami peningkatan dengan persentase 95%. Dengan demikian, proses pembelajaran melalui kegiatan membuat mozaik dapat dikatakan berhasil karena 85% dari 20 anak yaitu 17 anak di kelas B TK Among

Putro Kecamatan Berbah, Sleman, telah mencapai indikator peningkatan keterampilan pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH).

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan anak disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kegiatan membuat mozaik dalam penelitian ini menggunakan potongan-potongan kertas dan biji-bijian. Oleh karena itu, bagi guru dapat menggunakan berbagai macam bahan lainnya agar lebih bervariasi sehingga dapat lebih meningkatkan keterampilan anak serta dapat menciptakan kegiatan lain yang lebih meningkatkan keterampilan anak.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan membuat mozaik ini tidak menggunakan validasi instrumen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya akan lebih baik menggunakan validasi instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono. (2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daeng Sari dan Dini P. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Lolita Indraswari. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. Padang: Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Tersedia:
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1633/1407>
diunduh pada tanggal 29 Juni 2014 pukul 20.00 WIB.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richard Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Revisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development Edisi Kelima Jilid Satu: Perkembangan Masa Hidup* (Alih bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chuisairi). Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Perijinan Penelitian dan

Pernyataan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 684/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 Januari 2015

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : DYAH KARTIKAWATI
NIM : 11111241044
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Serut Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Among Putro Kecamatan Berbah Sleman
Subyek : Anak TK Kelas B
Obyek : Kreativitas Anak melalui Kegiatan Membuat mozaik
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Membuat Mozaik di Kelas B TK Among Putro Kecamatan Berbah Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 373 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/366/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 28 Januari 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DYAH KARTIKAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11111241044
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Scrut Jagalan Tegaltirto, Berbah, Sleman
No. Telp / HP : 02744363302
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT
MOZAIK DI KELAS B TK AMONG PUTRO KECAMATAN BERBAH
SLEMAN
Lokasi : TK Among Putro Berbah, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 28 Januari 2015 s/d 28 April 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Berbah
5. Ka. TK Among Putro Berbah, Sleman
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Januari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

TAMAN KANAK-KANAK AMONG PUTRO
Alamat: Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Among Putro, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman menyatakan bahwa:

Nama : Dyah Kartikawati

NIM : 11111241044

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT MOZAIK PADA KELOMPOK B DI TK AMONG PUTRO KECAMATAN BERBAH SLEMAN" tahun ajaran 2014/2015 mulai tanggal 30 Januari 2015 sampai 3 Maret 2015 untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 3 Maret 2015
Kepala Sekolah



[Signature]
Suwarsi, S. Pd.
NIP 19600722 198603 2 002

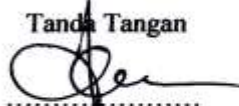


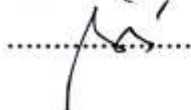
SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Berdasarkan saran-saran dari Dewan Penguji dinyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT MOZAIK DI KELAS B TK AMONG PUTRO KECAMATAN BERBAH, SLEMAN" disarankan untuk diubah menjadi judul baru. Judul skripsi yang telah disepakati menjadi "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT MOZAIK MENGGUNAKAN BERBAGAI BAHAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AMONG PUTRO KECAMATAN BERBAH, SLEMAN" ini telah disetujui oleh Dewan Penguji.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Menyetujui,

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji	
Nur Cholimah, M. Pd.	Sekretaris Penguji	
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama	
Ika Budi Maryatun, M. Pd	Penguji Pendamping	

LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi dan

Rubrik Penilaian

Lampiran 5. Lembar skoring pasca observasi

Lembar Skoring Pasca Observasi
Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan
pada Anak Kelompok B di TK Among Putro

No	Kode Anak	Keterampilan Anak															Total Skor
		Ketepatan			Kecermatan			Kelenturan Pergelangan Tangan			Keterampilan Jari-jemari			Koordinasi Mata dan Tangan			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	
11																	
12																	
13																	
14																	
15																	
16																	
17																	
18																	
19																	
20																	

Keterangan :

Skor 3 : BMH (Berkembang Melampaui Harapan)

Skor 2 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 1 : MB (Mulai Berkembang)

Lampiran 6. Rubrik penilaian

Rubrik Penilaian
Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan

No.	Kriteria	Indikator	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Ketepatan	Dapat menempelkan bahan mozaik sesuai pola gambar	Jika anak bisa menempeli pola gambar tidak keluar dari garis pola gambar	3	Anak bisa menempeli pola gambar tidak keluar dari garis pola gambar
			Jika anak bisa menempeli pola gambar namun terdapat tempelan yang keluar dari pola gambar	2	Anak bisa menempeli pola gambar namun terdapat tempelan yang keluar dari pola gambar
			Jika anak menempeli pola gambar dengan acak/sembarang	1	Anak menempeli pola gambar dengan acak/sembarang
2	Kecermatan	Dapat mengkombinasikan bahan mozaik	Jika anak sudah mampu mengkombinasikan bahan mozaik sendiri	3	Anak sudah mampu mengkombinasikan bahan mozaik sendiri
			Jika anak sudah mampu mengkombinasikan bahan yang disediakan dengan bantuan guru	2	Anak sudah mampu mengkombinasikan bahan yang disediakan dengan bantuan guru

Berlanjut hal. 114.

Lanjutan lampiran 6.

No.	Kriteria	Indikator	Deskripsi	Skor	Keterangan
			Jika anak belum bisa mengkombinasikan bahan yang disediakan	1	Anak belum bisa mengkombinasikan bahan yang disediakan
3	Kelenturan Pergelangan Tangan	Dapat membuat mozaik sendiri	Jika anak bisa membuat mozaik sendiri	3	Anak bisa membuat mozaik sendiri
			Jika anak bisa membuat mozaik dibantu teman atau guru	2	Anak bisa membuat mozaik dibantu teman atau guru
			Jika anak belum mampu membuat mozaik	1	Anak belum mampu membuat mozaik
4	Keterampilan Jari-jemari	Mampu membuat mozaik dengan detail	Jika anak bisa membuat mozaik penuh menutupi pola gambar	3	Anak bisa membuat mozaik penuh menutupi pola gambar
			Jika anak bisa membuat mozaik menutupi sebagian pola gambar	2	Anak bisa membuat mozaik menutupi sebagian pola gambar
			Jika anak membuat mozaik tanpa pola/acak	1	Anak membuat mozaik tanpa pola/acak

Berlanjut hal. 115.

Lanjutan lampiran 6.

No.	Kriteria	Indikator	Deskripsi	Skor	Keterangan
5	Koordinasi Mata dan Tangan	Mampu menyelesaikan kegiatan membuat mozaik dengan tekun dan rapi	Jika anak mampu menyelesaikan kegiatan membuat mozaik sampai selesai dan rapi	3	Anak mampu menyelesaikan kegiatan membuat mozaik sampai selesai dan rapi
			Jika anak mampu menyelesaikan kegiatan membuat mozaik sampai selesai atau rapi	2	Anak mampu menyelesaikan kegiatan membuat mozaik sampai selesai atau rapi
			Jika anak tidak mampu menyelesaikan mozaik	1	Anak tidak mampu menyelesaikan mozaik

Lampiran 7. Alat bantu observasi

Alat Bantu Observasi Pendukung Data Penelitian:

1. RKH yaitu rencana kegiatan pembelajaran yang terlaksana pada setiap Siklusnya.
2. Hasil karya anak yaitu berupa LKA atau foto hasil karya tentang kegiatan membuat mozaik.
3. Foto-foto yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

LAMPIRAN 3

Data Pra Tindakan

Lampiran 8. Lembar skoring pasca observasi pra tindakan

**Lembar Skoring Pasca Observasi Pra Tindakan
Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan
pada Anak Kelompok B di TK Among Putro**

No.	Kode Anak	Keterampilan Anak															Total Skor
		Ketepatan			Kecermatan			Kelenturan Pergelangan Tangan			Keterampilan Jari-jemari			Koordinasi Mata dan Tangan			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	B1		√				√		√			√			√		9
2	B2		√				√		√				√		√		8
3	B3		√			√			√		√				√		11
4	B4		√			√		√					√			√	9
5	B5		√		√			√			√				√		13
6	B6		√		√			√			√				√		13
7	B7	√				√			√			√			√		11
8	B8	√			√			√			√				√		14
9	B9		√			√		√			√					√	11
10	B10			√			√			√			√		√		6
11	B11		√		√			√			√			√			14
12	B12		√		√			√			√				√		13
13	B13		√			√			√		√				√		11
14	B14	√			√			√				√			√		13
15	B15		√		√				√			√			√		11
16	B16		√			√		√				√			√		11
17	B17			√			√		√				√		√		7
18	B18		√			√				√			√			√	7
19	B19		√		√			√					√			√	10
20	B20		√			√			√			√			√		10

Keterangan :

Skor 3 : BMH (Berkembang Melampaui Harapan)

Skor 2 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 1 : MB (Mulai Berkembang)

Lampiran 9. Hasil Observasi Keterampilan Anak Pra Tindakan

Hasil Observasi Keterampilan Anak Pra Tindakan

No	Kode Anak	Aspek Keterampilan					Skor Rata-rata	Kriteria		
		Ketepatan	Kecermatan	Kelenturan Pergelangan Tangan	Keterampilan Jari-jemari	Koordinasi Mata dan Tangan		MB	BSH	BMH
1	B1	2	1	2	2	2	9		√	
2	B2	2	1	2	1	2	8	√		
3	B3	2	2	2	3	2	11		√	
4	B4	2	2	3	1	1	9		√	
5	B5	2	3	3	3	2	13			√
6	B6	2	3	3	3	2	13			√
7	B7	3	2	2	2	2	11		√	
8	B8	3	3	3	3	2	14			√
9	B9	2	2	3	3	1	11		√	
10	B10	1	1	1	1	2	6	√		
11	B11	2	3	3	3	3	14			√
12	B12	2	3	3	3	2	13			√
13	B13	2	2	2	3	2	11		√	
14	B14	3	3	3	2	2	13			√
15	B15	2	3	2	2	2	11		√	
16	B16	2	2	3	2	2	11		√	
17	B17	1	1	2	1	2	7	√		
18	B18	2	2	1	1	1	7	√		
19	B19	2	3	3	1	1	10		√	
20	B20	2	2	2	2	2	10		√	
Jumlah		42	44	48	42	37		4	10	6

LAMPIRAN 4

Data Siklus I

Lampiran 10. Lembar skoring pasca observasi Siklus I pertemuan 1

Lembar Skoring Pasca Observasi Siklus I Pertemuan 1
Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan
pada Anak Kelompok B di TK Among Putro

No.	Kode Anak	Keterampilan Anak															Total Skor
		Ketepatan			Kecermatan			Kelenturan Pergelangan Tangan			Keterampilan Jari-jemari			Koordinasi Mata dan Tangan			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	B1		√			√			√			√			√		10
2	B2		√			√			√			√			√		10
3	B3	√			√			√				√			√		13
4	B4		√			√			√			√				√	9
5	B5	√			√			√			√			√			15
6	B6	√			√			√			√				√		14
7	B7		√		√			√			√				√		13
8	B8	√			√			√			√			√			15
9	B9		√		√			√			√				√		13
10	B10			√			√			√		√			√		6
11	B11	√			√			√			√			√			15
12	B12	√			√			√			√				√		14
13	B13	√			√			√				√			√		13
14	B14	√			√			√			√			√			15
15	B15		√		√			√				√			√		12
16	B16		√		√			√			√				√		13
17	B17		√				√			√			√		√		7
18	B18		√			√			√			√			√		10
19	B19		√		√			√				√			√		12
20	B20		√		√			√				√			√		12

Keterangan :

Skor 3 : BMH (Berkembang Melampaui Harapan)

Skor 2 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 1 : MB (Mulai Berkembang)

Lampiran 11. Lembar skoring pasca observasi Siklus I pertemuan 2

Lembar Skoring Pasca Observasi Siklus I Pertemuan 2
Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan
pada Anak Kelompok B di TK Among Putro

No	Kode Anak	Keterampilan Anak															Total Skor
		Ketepatan			Kecermatan			Kelenturan Pergelangan Tangan			Keterampilan Jari-jemari			Koordinasi Mata dan Tangan			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	B1		√			√			√			√			√		10
2	B2			√			√	√					√			√	7
3	B3	√			√			√			√				√		14
4	B4		√			√			√			√			√		10
5	B5	√			√				√		√				√		13
6	B6	√			√				√		√				√		13
7	B7	√			√			√				√			√		13
8	B8	√			√			√			√			√			15
9	B9	√			√			√				√			√		13
10	B10			√			√		√				√			√	6
11	B11	√			√			√			√			√			15
12	B12	√			√			√				√			√		13
13	B13	√			√			√				√			√		13
14	B14	√			√			√			√			√			15
15	B15		√		√			√			√				√		13
16	B16		√		√				√		√				√		12
17	B17		√			√			√			√			√		10
18	B18			√			√		√			√			√		8
19	B19		√		√			√				√			√		12
20	B20	√			√			√				√			√		13

Keterangan :

Skor 3 : BMH (Berkembang Melampaui Harapan)

Skor 2 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 1 : MB (Mulai Berkembang)

Lampiran 12. Lembar skoring pasca observasi Siklus I pertemuan 3

Lembar Skoring Pasca Observasi Siklus I Pertemuan 3
Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan
pada Anak Kelompok B di TK Among Putro

No.	Kode Anak	Keterampilan Anak															Total Skor
		Ketepatan			Kecermatan			Kelenturan Pergelangan Tangan			Keterampilan Jari-jemari			Koordinasi Mata dan Tangan			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	B1		√			√		√				√			√		11
2	B2		√			√		√				√			√		12
3	B3	√				√		√				√			√		15
4	B4	√				√		√					√			√	13
5	B5	√				√		√				√			√		15
6	B6		√			√		√				√				√	13
7	B7		√			√		√					√			√	12
8	B8	√				√		√				√			√		15
9	B9	√				√		√					√			√	13
10	B10			√			√		√				√			√	8
11	B11	√				√		√				√			√		15
12	B12	√				√		√					√		√		14
13	B13	√				√		√					√			√	13
14	B14	√				√		√				√			√		15
15	B15	√				√		√				√			√		15
16	B16	√				√			√		√					√	13
17	B17		√				√	√					√			√	11
18	B18		√			√			√				√			√	11
19	B19	√				√		√					√			√	13
20	B20		√			√		√					√			√	12

Keterangan :

Skor 3 : BMH (Berkembang Melampaui Harapan)

Skor 2 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 1 : MB (Mulai Berkembang)

Lampiran 13. Hasil Observasi Keterampilan Anak Siklus I

Hasil Observasi Keterampilan Anak Siklus I

No	Kode Anak	Aspek Keterampilan					Skor Rata-rata	Kriteria		
		Ketepatan	Kecermatan	Kelenturan Pergelangan Tangan	Keterampilan Jari-jemari	Koordinasi Mata dan Tangan		MB	BSH	BMH
1	B1	6	6	7	6	6	10,33		√	
2	B2	5	6	8	5	5	9,67		√	
3	B3	9	9	9	8	7	14			√
4	B4	7	7	7	6	5	10,67		√	
5	B5	9	9	8	9	8	14,33			√
6	B6	8	9	8	9	6	13,33			√
7	B7	7	9	9	7	6	12,67			√
8	B8	9	9	9	9	9	15			√
9	B9	8	9	9	7	6	13			√
10	B10	3	3	5	5	5	6,67	√		
11	B11	9	9	9	9	9	15			√
12	B12	9	9	9	7	7	13,67			√
13	B13	9	9	9	6	6	13			√
14	B14	9	9	9	9	9	15			√
15	B15	7	9	9	8	7	13,33			√
16	B16	7	9	7	9	6	12,67			√
17	B17	6	5	6	5	6	9,33		√	
18	B18	5	6	6	6	6	9,67		√	
19	B19	7	9	9	6	6	12,33			√
20	B20	7	9	9	6	6	12,33			√
Jumlah		146	159	161	142	131		1	5	14

Lampiran 14. Pertemuan 1 Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelas : B1
Tema/Subtema/Sub-subtema : Pekerjaan /Macam-macam Pekerjaan (Nelayan)
Semester/ Minggu : II/ VI
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2015
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	ASPEK	PENILAIAN				
					ALAT	HASIL			
						BB	MB	BSH	BSB
Membiasakan diri beribadah (NAM. 2)	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM. 8)	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) - Baris - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Bernyanyi “ Senenge yen esuk” - Apersepsi tentang pekerjaan		Kesopanan	Observasi				

		<p>- Bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak ditanya macam-macam pekerjaan • Anak menyebutkan macam-macam pekerjaan • Penjelasan kegiatan 1-3 							
<p>Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama (B. C.3)</p> <p>Mengurutkan benda berdasarkan ukuran paling kecil ke paling besar atau sebaliknya (K.B.5)</p>	<p>Menghubungkan gambar/benda dengan kata (B.29)</p> <p>Menyusun benda dari tinggi-rendah atau sebaliknya (K.32)</p>	<p>II. Kegiatan Inti (± 60 menit)</p> <p>1. Menghubungkan gambar peralatan nelayan sesuai nama alat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mulai mengerjakan • Anak menghubungkan gambar dengan tulisan • Anak mengumpulkan hasil kerjanya <p>2. Mengurutkan gambar dari yang paling tinggi ke paling rendah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak menggunting gambar yang ada • Anak mengurutkan gambar dari tinggi ke rendah 	<p>LKA, pensil</p> <p>Gambar, kertas, gunting, lem</p>	<p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>				

Menempel gambar dengan (FM.B.6)	gambar tepat	Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/ bahan(segiempat, segitiga, lingkaran, dll) (FM. 49)	<ul style="list-style-type: none">• Anak menempelkan gambar pada kertas yang sudah disediakan• Anak mengumpulkan hasil kerjanya <p>3. Membuat mozaik gambar perahu layar</p> <ul style="list-style-type: none">• Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan• Anak mengenali gambar• Anak menempel potongan-potongan kertas pada lembar yang sudah disediakan• Anak mengumpulkan hasil kerjanya	Pola gambar, potongan-potongan kertas manila, lem	Kerapian	Hasil karya				
		III. Istirahat (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none">- Cuci tangan- Berdo'a sebelum makan- Bermain bebas								

		<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kegiatan satu hari • Pesan-pesan moral - Berdo'a - Salam - Pulang 									
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak : 20 anak
 Sakit : - anak
 Ijin : - anak
 Hadir : 20 anak

Sleman, Senin 9 Februari 2015

Mengetahui,
 Kepala TK Among Putro


 S. Pd
 NIP. 19600722 198603 2 002

Guru Kelas

 Purwanti, S.Pd
 NIP. 19611212 198503 2 007

Peneliti

 Dyah Kartikawati
 NIM. 11111241044

Lampiran 15. Pertemuan 2 Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelas : B1
Tema/Subtema/Sub-subtema : Pekerjaan /Macam-macam Pekerjaan (Guru)
Semester/ Minggu : II/ VI
Hari/Tanggal : Jumat, 13 Februari 2015
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	ASPEK	PENILAIAN				
					ALAT	HASIL			
						BB	MB	BSH	BSB
		I. Kegiatan Awal (± 30 menit) - Baris - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Bernyanyi “ senenge yen esuk” - Apersepsi tentang pekerjaan guru							

Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (B.B.4)	Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana (B.16)	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung bercerita ketika ke sekolah • Anak maju ke depan • Anak menceritakan pengalaman yang dialami ketika ke sekolah - Penjelasan kegiatan 1-3 		Keberanian	Observasi				
<p>Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (F.B.7)</p> <p>Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SE. 7)</p> <p>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.B.3)</p> <p>Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (K.C.1)</p>	<p>Melukis dengan jari (finger painting) (F.53)</p> <p>Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (SE. 21)</p> <p>Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/ tanah liat/pasir, dll (F.37)</p> <p>Membilang (mengenal konsep</p>	<p>II. Kegiatan Inti (± 60 menit)</p> <p>1. Membuat gambar lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mulai mengerjakan • Anak membuat bentuk sekolah • Anak mengumpulkan hasil kerjanya <p>2. Membuat bentuk peralatan mengajar guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mulai membuat bentuk dengan plastisin • Anak menghitung jumlah benda yang dapat dibuat 	<p>Lem, cat warna, lepek, kertas</p> <p>Plastisin</p>	<p>Ketepatan dan Keuletan</p> <p>Ketepatan</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p>				

Menempel gambar dengan (FM.B.6)	bilangan dengan benda-benda) sampai 20	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengumpulkan hasil kerjanya 							
gambar tepat	Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/ bahan(segiempat, segitiga, lingkaran, dll) (FM. 49)	3. Membuat mozaik gambar sekolah <ul style="list-style-type: none"> Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan Anak mengenali gambar Anak menempel potongan-potongan kertas pada lembar yang sudah disediakan 	Pola gambar, potongan-potongan kertas mas, lem	Kerapian	Hasil karya				
		III. Istirahat (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Bermain bebas 							

		<ul style="list-style-type: none"> • Pesan-pesan moral - Berdo'a - Salam - Pulang 								
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak : 20 anak
 Sakit : - anak
 Ijin : - anak
 Hadir : 20 anak

Slleman, Kamis 12 Februari 2015

Mengetahui,

Ketika TK Among Putro



Suwarda, S.Pd

NIP. 19600722 198603 2 002

Guru Kelas

Purwanti, S.Pd

NIP. 19611212 198503 2 007

Peneliti

Dyah Kartikawati

NIM. 11111241044

Lampiran 16. Pertemuan 3 Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelas : B1
Tema/Subtema/Sub-subtema : Pekerjaan /Macam-macam Pekerjaan (Petani)
Semester/ Minggu : II/ VII
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	ASPEK	PENILAIAN				
					ALAT	HASIL			
						BB	MB	BSH	BSB
		I. Kegiatan Awal (± 30 menit) - Baris - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Bernyanyi “ senenge yen esuk” - Apersepsi tentang pekerjaan petani	Gambar peralatan petani						

Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B. 3)	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (B. 15)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi “Menanam jagung” <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan • Anak bernyanyi lagu “Menanam Jagung” - Penjelasan kegiatan 1-3 		Keberanian	Observasi				
<p>Menggambar sesuai gagasannya (F.B. 1)</p> <p>Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (K.A. 6)</p>	<p>Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga, segiempat (F. 25)</p> <p>Mengerjakan “maze” (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan) (K.12)</p>	<p>II. Kegiatan Inti (± 60 menit)</p> <p>1. Meneruskan gambar segitiga menjadi sebuah bentuk baru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mulai mengerjakan • Anak meneruskan gambar segitiga • Anak mengumpulkan hasil kerjanya <p>2. Mencari jalan terdekat menuju ke sawah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mulai mengerjakan • Anak mencari gambar jalan yang terdekat menuju ke sawah • Anak mengumpulkan hasil kerjanya 	<p>Krayon, kertas</p> <p>LKA, pensil</p>	<p>Kerapian</p> <p>Ketepatan</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Penugasan</p>				

Menempel gambar dengan tepat (FM.B.6)	Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/ bahan(segiempat, segitiga, lingkaran, dll) (FM. 49)	3. Membuat mozaik gambar cangkul <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mengenali gambar • Anak mulai mengerjakan • Anak menempel potongan-potongan kertas pada lembar yang sudah disediakan • Anak mengumpulkan hasil kerjanya 	Pola gambar, potongan-potongan kertas origami, lem	Ketelitian dan ketekunan	Hasil karya				
		III. Istirahat (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Bermain bebas 							
Mengenal agama yang dianut (NAM. 1)	Menyebutkan tempat-tempat ibadah (NAM. 5)	IV. Kegiatan Penutup (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan tempat-tempat ibadah <ul style="list-style-type: none"> • Anak ditanya macam-macam agama • Anak menjawab pertanyaan • Anak diberi pertanyaan tentang tempat ibadah sambil ditunjukkan papan gambar tempat ibadah • Anak menjawab pertanyaan - Refleksi kegiatan satu hari 	Papan gambar tempat ibadah	Keberanian	Percakapan				

		<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kegiatan satu hari • Pesan-pesan moral - Berdo'a - Salam - Pulang 									
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak : 20 anak

Sakit : - anak

Ijin : - anak

Hadir : 20 anak

Sleman, Senin 16 Februari 2015

Mengetahui,

Kepala TK Among Putro



Purwanti, S.Pd

NIP. 19600722 198603 2 002

Guru Kelas

Purwanti, S.Pd

NIP. 19611212 198503 2 007

Peneliti

Dyah Kartikawati

NIM. 11111241044

LAMPIRAN 5

Data Siklus II

Lampiran 17. Lembar skoring pasca observasi Siklus II pertemuan 1

Lembar Skoring Pasca Observasi Siklus II Pertemuan 1
Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan
pada Anak Kelompok B di TK Among Putro

No.	Kode Anak	Keterampilan Anak															Total Skor	
		Ketepatan			Kecermatan			Kelenturan Pergelangan Tangan			Keterampilan Jari-jemari			Koordinasi Mata dan Tangan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	B1	√			√			√				√				√		13
2	B2		√		√				√				√			√		11
3	B3	√			√			√			√				√			15
4	B4		√		√			√				√				√		12
5	B5	√			√			√				√				√		13
6	B6		√		√				√				√			√		11
7	B7	√			√			√				√				√		13
8	B8	√			√			√			√				√			15
9	B9	√			√			√				√				√		13
10	B10		√		√			√				√				√		12
11	B11	√			√			√			√				√			15
12	B12	√			√			√			√				√			15
13	B13	√			√			√			√				√			15
14	B14	√			√			√				√				√		13
15	B15	√			√			√			√				√			15
16	B16	√			√			√				√				√		13
17	B17		√			√			√				√			√		10
18	B18	√			√				√				√			√		12
19	B19	√			√			√				√				√		13
20	B20	√			√			√			√				√			15

Keterangan :

Skor 3 : BMH (Berkembang Melampaui Harapan)

Skor 2 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 1 : MB (Mulai Berkembang)

Lampiran 18. Lembar skoring pasca observasi Siklus II pertemuan 2

Lembar Skoring Pasca Observasi Siklus II Pertemuan 2
Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan
pada Anak Kelompok B di TK Among Putro

No.	Kode Anak	Keterampilan Anak															Total Skor
		Ketepatan			Kecermatan			Kelenturan Pergelangan Tangan			Keterampilan Jari-jemari			Koordinasi Mata dan Tangan			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	B1	√			√				√		√			√			14
2	B2	√			√			√				√			√		13
3	B3	√			√			√			√			√			15
4	B4		√		√			√				√			√		12
5	B5	√			√			√				√			√		13
6	B6	√			√			√			√				√		14
7	B7	√			√			√				√			√		13
8	B8	√			√			√			√			√			15
9	B9		√		√			√			√				√		13
10	B10		√		√			√				√			√		12
11	B11	√			√			√			√			√			15
12	B12	√			√			√				√			√		13
13	B13	√			√			√				√			√		13
14	B14	√			√			√				√			√		13
15	B15	√			√			√			√			√			15
16	B16	√			√			√			√			√			15
17	B17		√		√			√				√			√		12
18	B18	√			√				√		√			√			14
19	B19		√		√			√				√			√		12
20	B20	√			√			√			√				√		14

Keterangan :

Skor 3 : BMH (Berkembang Melampaui Harapan)

Skor 2 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 1 : MB (Mulai Berkembang)

Lampiran 19. Lembar skoring pasca hasil observasi Siklus II pertemuan 3

Lembar Skoring Pasca Observasi Siklus II Pertemuan 3
Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan
pada Anak Kelompok B di TK Among Putro

No.	Kode Anak	Keterampilan Anak															Total Skor
		Ketepatan			Kecermatan			Kelenturan Pergelangan Tangan			Keterampilan Jari-jemari			Koordinasi Mata dan Tangan			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	B1	√			√				√		√			√			14
2	B2		√		√				√			√			√		11
3	B3	√			√			√			√			√			15
4	B4	√			√			√			√				√		14
5	B5	√			√			√			√			√			15
6	B6	√			√			√			√			√			15
7	B7	√			√			√			√			√			15
8	B8	√			√			√			√			√			15
9	B9	√			√			√			√				√		14
10	B10	√			√			√			√				√		14
11	B11	√			√			√			√			√			15
12	B12	√			√			√				√			√		13
13	B13	√			√			√			√				√		14
14	B14	√			√			√			√			√			15
15	B15	√			√			√			√			√			15
16	B16	√			√			√			√			√			15
17	B17		√		√			√				√			√		12
18	B18	√			√				√		√				√		13
19	B19	√			√			√			√			√			15
20	B20	√			√			√			√			√			15

Keterangan :

Skor 3 : BMH (Berkembang Melampaui Harapan)

Skor 2 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 1 : MB (Mulai Berkembang)

Lampiran 20. Hasil Observasi Keterampilan Anak Siklus II

Hasil Observasi Keterampilan Anak Siklus II

No	Kode Anak	Aspek Keterampilan					Skor Rata-rata	Kriteria		
		Ketepatan	Kecermatan	Kelenturan Pergelangan Tangan	Keterampilan Jari-jemari	Koordinasi Mata dan Tangan		MB	BSH	BMH
1	B1	9	9	7	8	8	13,67			√
2	B2	7	9	7	6	6	11,67			√
3	B3	9	9	9	9	9	15			√
4	B4	7	9	9	7	6	12,67			√
5	B5	9	9	9	7	7	13,67			√
6	B6	8	9	8	8	7	13,33			√
7	B7	9	9	9	7	7	13,67			√
8	B8	9	9	9	9	9	15			√
9	B9	8	9	9	8	6	13,33			√
10	B10	7	9	9	7	6	12,67			√
11	B11	9	9	9	9	9	15			√
12	B12	9	9	9	7	7	13,67			√
13	B13	9	9	9	8	7	14			√
14	B14	9	9	9	7	7	13,67			√
15	B15	9	9	9	9	9	15			√
16	B16	9	9	9	8	8	14,33			√
17	B17	6	8	8	6	6	11,33		√	
18	B18	9	9	6	8	7	13			√
19	B19	8	9	9	7	7	13,33			√
20	B20	9	9	9	9	8	14,67			√
Jumlah		168	179	171	154	146		0	1	19

Lampiran 21. Pertemuan 1 Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelas : B1
Tema/Subtema/Sub-subtema : Air, Udara, Api /Macam-macam Air (Air Sumur)
Semester/ Minggu : II/ VIII
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	ASPEK	PENILAIAN				
					ALAT	HASIL			
						BB	MB	BSH	BSB
		I. Kegiatan Awal (± 30 menit) - Baris - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Bernyanyi “ senenge yen esuk” - Apersepsi tentang air	Gambar macam- macam air						

Mengenal agama yang dianut (N. 1)	Menyanyi lagu-lagu keagamaan (N. 3)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi lagu “Air pemberian Tuhan” <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan • Anak bernyanyi lagu “ Air pemberian Tuhan” - Penjelasan kegiatan 1-3 		Keberanian	Observasi				
Menempel gambar dengan tepat (FM.B.6)	Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/ bahan(segiempat, segitiga, lingkaran, dll) (FM. 49)	II. Kegiatan Inti (± 60 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat mozaik gambar ember <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mengenali gambar • Anak menempel biji-bijian pada lembar yang sudah disediakan • Anak mengumpulkan hasil kerjanya 2. Meniru melipat “Ember” <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mengenali bentuk lipatan • Anak mulai mengerjakan • Anak melipat bentuk ember • Anak mengumpulkan hasil kerjanya 	Pola gambar, biji jagung, biji kacang ijo, biji kwaci, lem Kertas lipat	Ketelitian dan ketekunan Kerapian	Hasil karya Hasil karya				
Meniru bentuk (FM. B. 2) Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SE. 7)	Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan) (FM.29) Bertanggung jawab akan tugasnya (SE. 24)								

Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi (K.A. 1)	Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi (K.1)	3. Memasangkan gambar benda sesuai fungsinya <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mengenali gambar benda • Anak mulai mengerjakan • Anak memberi nomor pada gambar benda sesuai dengan fungsinya • Anak mengumpulkan hasil kerjanya 	LKA, pensil	Ketepatan	Penugasan				
		III. Istirahat (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Bermain bebas 							
Mengenal agama yang dianut (NAM. 1)	Meniru kalimat sederhana (B.3)	IV. Kegiatan Penutup (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menirukan kalimat yang diucapkan guru <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan kalimat yang diucapkan guru • Anak menirukan kalimat yang diucapkan - Refleksi kegiatan satu hari <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kegiatan satu hari • Pesan – pesan moral 		Kelancaran	Percakapan				

		- Berdo'a							
		- Salam							
		- Pulang							

Jumlah anak : 20 anak
 Sakit : - anak
 Ijin : - anak
 Hadir : 20 anak

Slleman, Senin 23 Februari 2015

Mengetahui,
 Kepala TK Among Putro



Samarah S.Pd
 NIP. 19680722 198603 2 002

Guru Kelas

Purwanti S.Pd
 NIP. 19611212 198503 2 007

Peneliti

Dyah Kartikawati
 NIM. 11111241044

Lampiran 22. Pertemuan 2 Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelas : B1
Tema/Subtema/Sub-subtema : Air, Udara, Api /Macam-macam Air (Air Hujan)
Semester/ Minggu : II/ VIII
Hari/Tgl : Jumat, 27 Februari 2015
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	ASPEK	PENILAIAN				
					ALAT	HASIL			
						BB	MB	BSH	BSB
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (B. 15)	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) - Baris - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Bernyanyi “ Senenge yen esuk” - Apersepsi tentang air hujan - Menyanyi lagu “Tik-tik Bunyi Hujan” <ul style="list-style-type: none">• Anak maju ke depan• Anak bernyanyi lagu “ Tik-tik Bunyi Hujan”	Gambar air hujan Syair lagu “Tik-tik Bunyi Hujan”	Keberanian	Observasi				

simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B. 3)		- Penjelasan kegiatan 1-3							
Menempel gambar dengan tepat (FM.B.6)	Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/ bahan(segiempat, segitiga, lingkaran, dll) (FM. 49)	II. Kegiatan Inti (± 60 menit) 1. Membuat mozaik gambar payung <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mengenali gambar • Anak menempel biji-bijian pada lembar yang sudah disediakan • Anak mengumpulkan hasil kerjanya 	Pola gambar, biji kwaci, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, lem	Ketelitian dan ketekunan	Hasil karya				
Menggambar sesuai gagasannya (FM. B. 1)	Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segitiga, segiempat (F. 25)	2. Menggambar gelas minum dari bentuk dasar lingkaran <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mengenali bentuklingkaran • Anak mulai mengerjakan • Anak membuat bentuk gelas • Anak mewarnai bentuk gelas • Anak mengumpulkan hasil kerjanya 	Kertas, pensil, krayon	Kerapian	Hasil karya				

<p>Membedakan perilaku yang baik dan buruk (NAM. 4)</p> <p>Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari", "kurang dari", dan "paling/ter" (K.B. 1)</p>	<p>Melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pada saat bermain (NAM. 24)</p> <p>Mengenal perbedaan kasar-halus, panjang-pendek, tebal-tipis, tinggi-rendah, dsb (K.17)</p>	<p>3. Membedakan gambar yang tinggi dan rendah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mengenali gambar benda • Anak mulai mengerjakan • Anak mengumpulkan hasil kerjanya 	LKA, pensil	Ketepatan	Penugasan				
		<p>III. Istirahat (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Bermain bebas 							
<p>Bersikap kooperatif dengan teman (SE. 1)</p>	<p>Dapat melaksanakan tugas kelompok (SE. 1)</p>	<p>IV. Kegiatan Penutup (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bekerjasama membersihkan kelas <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibagi menjadi 3 kelompok • Anak diberi tugas membersihkan kelas sesuai kelompoknya • Anak mengerjakan tugasnya 	Kemoceng, sapu	Kerjasama	Unjuk kerja				

		<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi kegiatan satu hari <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kegiatan satu hari • Pesan – pesan moral - Berdo'a - Salam - Pulang 							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak : 20 anak
Sakit : - anak
Ijin : - anak
Hadir : 20 anak

Sieman, Kamis 26 Februari 2015

Mengetahui,
Kepala TK Among Putro



NIP. 19800722 198603 2 002

Guru Kelas

Purwanti, S.Pd

NIP. 19611212 198503 2 007

Peneliti

Dyah Kartikawati

NIM. 11111241044

Lampiran 23. Pertemuan 3 Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelas : B1
Tema/Subtema/Sub-subtema : Air, Udara, Api /Udara (Manfaat Udara)
Semester/ Minggu : II/ IX
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	ASPEK	PENILAIAN				
					ALAT	HASIL			
						BB	MB	BSH	BSB
Memahami peraturan (SE. 5)	Mentaati aturan permainan (SE. 16)	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdo'a sebelum kegiatan - Presensi - Bernyanyi “ senenge yen esuk” - Apersepsi tentang udara <ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung memanjat, bergantung, dan berayun • Anak berbaris 	Gambar benda yang berisi udara	Kedisiplinan	Unjuk kerja				

		<ul style="list-style-type: none"> Anak praktek memanjat, bergantung, dan berayun secara bergantian - Penjelasan kegiatan 1-3 							
Menempel gambar dengan tepat (FM.B.6)	Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran, dll) (FM. 49)	II. Kegiatan Inti (± 60 menit) <ol style="list-style-type: none"> Membuat mozaik gambar balon udara <ul style="list-style-type: none"> Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan Anak mengenali gambar Anak menempel biji-bijian pada lembar yang sudah disediakan Anak mengumpulkan hasil kerjanya Menghubungkan tulisan yang memiliki suku kata awal yang sama <ul style="list-style-type: none"> Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan Anak mulai mengerjakan Anak menghubungkan kata Anak mengumpulkan hasil kerjanya 	Biji jagung, biji kedelai kuning, biji kedelai hitam, kertas, lem	Ketelitian dan ketekunan	Hasil karya				
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B. 3)	Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal kaki-kali) (B. 11)		LKA, pensil	Ketepatan	Penugasan				

Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) (K.A. 2)	Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur, balon ditiup lalu dilepaskan dsb (K.4)	3. Praktek meniup balon <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan • Anak mengenali benda • Anak meniup balon 	Balon	Kelancaran	Unjuk kerja				
		III. Istirahat (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum makan - Bermain bebas 							
Mengenal agama yang dianut (NAM. 1)	Menyanyi lagu-lagu keagamaan (NAM. 3)	IV. Kegiatan Penutup (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi lagu udara cerah <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan syair lagu udara cerah • Anak menirukan syair lagu udara cerah • Anak menyanyikan bersama-sama • Anak menyanyikan secara berkelompok - Refleksi kegiatan satu hari <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kegiatan satu hari 	Syair lagu udara cerah		Unjuk kerja				

		<ul style="list-style-type: none"> • Pesan – pesan moral - Berdo'a - Salam - Pulang 							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak : 20 anak
 Sakit : - anak
 Ijin : - anak
 Hadir : 20 anak

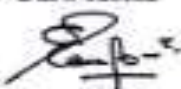
Sieman, Kamis 2 Maret 2015

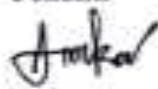
Mengetahui,
Kepala TK Among Putro

Guru Kelas

Peneliti


Suwandi, S.Pd
 NIP. 19600722 198603 2 002


Purwanti, S.Pd
 NIP. 19611212 198503 2 007


Dyah Kartikawati
 NIM. 11111241044